

H. SAYUTI

ILMU
TAJWID
LENGKAP

Qoidah bagaimana seharusnya
membaca Al-Qur'an
dengan baik dan benar




Sangkala

H. SAYUTI

ILMU TAJWID LENGKAP

**Qaidah bagaimana seharusnya membaca
Al-Qur'an dengan baik dan benar**



www.tedisobandi.blogspot.com

Disusun oleh:

**Design cover, seting, lay out :
Team Redaksi Penerbit**

“ Sangkala ”

Diterbitkan oleh :

Penerbit “ Sangkala ”



www.tedisobandi.blogspot.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
PELAJARAN PENDAHULUAN	7
BAB I HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN	9
1. IDHAR HALQI	10
2. IDGHOM BIGHUNNAH	13
3. IDGHOM BILAGHUNNAH	15
4. IQLAB	17
5. IKHFAA'	17
BAB II HUKUM MIM SUKUN	25
1. IDHAR SYAFAWI	25
2. IKFFAA' SYAFAWI	29
3. IDGHOM MIMI	30
BAB III HUKUM MIM TASYDID & NUN TASYDID	31
BAB IV MACAM-MACAM IDGHOM	32
1. IDGHOM MUTAMAATSILAIN	32
2. IDGHOM MUTAJAANISAIN	34
3. IDGHOM MUTAQOORIBAIN	36
BAB V HUKUM LAM TA'RIF	38
1. IDHAR QOMARIYAH	38
2. IDGHOM SYAMSIYAH	41
BAB VI TIPIS DAN TEBAL	44
1. LAM DIBACA TEBAL	44
2. LAM DIBACA TIPIS	46
3. RO' DIBACA TEBAL	48
4. RO' DIBACA TIPIPS	52
5. RO' DIBACA TIPIS ATAU TEBAL	55
BAB VII LAM SUKUN YANG TERDAPAT PADA KATA KERJA	56
BAB VIII QOLQOLAH	58

1.	QOLQOLAH SUGHRO	58
2.	QOLQOLAH KUBRO	60
BAB IX	HA' DLOMIR (KINAYAH)	62
BAB X	HUKUM BACAAN PANJANGATAU MAD ...	63
1.	MAD THOBI'II	63
2,	MAD WAJIB MUTTASHIL	65
3.	MAD JAIZ MUNFASHIL	66
4.	MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI	67
5.	MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI	68
6.	MAD LAYYIN	69
7.	MAD ARIDLISSUKUN	70
8.	MAD SHILAH QOSHIROH	71
9.	MAD SHILAH THOWILAH	73
10.	MAD 'IWADL	74
11.	MAD BADAL	76
12.	MAD LAZIM HARFI MUKHOFFAF	78
13.	MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL	79
14.	MAD LAZIM MUSYABBA'	80
15.	MAD TAMKIN	81
16.	MAD FARQ	82
BAB XI	WAQOF	83
-	TANDA-TANDA WAQOF DALAMAL-QUR'AN	90
-	AS SAKTAH	94
-	NAQOL	94
-	TASHIL	95
-	IMALAH	95
-	ISYMAAM	95
-	NUN 'IWADLATAU NUN WASHOL	96
-	SHIFIR MUSTADIR	97
-	SHIFIR MUSTATHIL	97
-	SUJUD TILAWAH	98
BAB XII	MAKHORIJUL HURUF	102

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita sekalian. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad s.a.w. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Kami bersyukur kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan buku ILMU TAJWID PRAKTIS ini.

Buku ini berisi qaidah-qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semoga dengan adanya buku ini, kita lebih dapat mengerti dan memahami tentang tajwid. Sebab ilmu tajwid termasuk ilmu yang menuntun seseorang untuk bisa membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Semoga Allah S.W.T. memberikan ridho dan berkah-Nya kepada siapa saja yang mempelajari buku ilmu tajwid-praktis ini.
Amin.

Penyusun

ILMU TAJWID PRAKTIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PELAJARAN PENDAHULUAN

1. ILMU TAJWID

Ilmu tajwid adalah : Ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. TUJUAN ILMU TAJWID

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah : Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

3. YANG TERUTAMA DIBAHAS ATAU DIPELAJARI DALAM ILMU TAJWID

Hal yang paling penting dipelajari dalam ilmu tajwid yaitu : Huruf-huruf hijaiyah, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan.

4. HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardlu Kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *Fardlu 'Ain*.

5. HURUF - HURUF HIJAIYAH YANG MENJADI PEMBAHASAN DALAM ILMU TAJWID

Huruf-huruf hijaiyah yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah sebagai berikut :

ا (Alif)	ز (Za')	ق (Qof)
ب (Ba')	س (Sin)	ك (Kaf)
ت (Ta')	ش (Syin)	ل (Lam)
ث (Tsa')	ص (Shod)	م (Mim)
ج (Jim)	ض (Dlod)	ن (Nun)
ح (Haa')	ط (Tho')	و (Wau)
خ (Kho')	ظ (Dho')	ه (Ha')
د (Dal)	ع ('Ain)	لا (Lam Alif)
ذ (Dzal)	غ (Ghoin)	ء (Hamzah)
ر (Ro')	ف (Fa')	ي (Yaa')

- Jika disebut huruf hijaiyah yang 28, maksudnya ialah huruf yang tersebut di atas itu selain huruf Alif.
- Huruf-huruf tersebut semuanya menerima harokat
 _____ (fathah), _____ (kasroh), _____ (dlommah)
- Dan yang tidak menerima harokat hanya satu, yaitu huruf alif. Ia tidak dapat berdiri sendiri. Huruf alif selamanya harus berada di belakang huruf yang lain.
- Kalau huruf alif diberi harokat seperti : اَ = a اِ = i اُ = u, maka ia tidak dinamai huruf alif lagi, akan tetapi dinamai huruf hamzah, dan kedudukannya (hukumnya) sama seperti hamzah.

BAB I

HUKUM NUN SUKUN (نْ)

DAN TANWIN (ةَ ؓ)

NUN SUKUN adalah huruf نْ yang ditandai seperti : نْ

TANWIN adalah suara NUN SUKUN (bukan nun sukun tetapi bunyi suara nun sukun) yang terdapat diakhir kata benda (اسم).

TANWIN merupakan tanda harakat rangkap, misalnya :

- Suara AN ditandai dengan FATHATAIN : ةَ
- Suara IN ditandai dengan KASROTAIN : ؓ
- Suara UN ditandai dengan DLOMMATAIN : ؓ

Hukum Nun Sukun (نْ) dan Tanwin (ؓ) ada 5 macam, yaitu :

1. IDHAR HALQI (اِظْهَارُ حَلْقِي)
2. IDGHOM BIGHUNNAH (اِدْغَامٌ بِغِنَّةٍ)
3. IDGHOM BILAGHUNNAH (اِدْغَامٌ بِلَاغِنَةٍ)
4. IQLAAB (اِقْلَابٌ)
5. IKHFAA' (اِخْفَاءٌ)

1.

IDHAR HALQI
إِظْهَارُ حَلْقِي

IDHAR artinya : menjelaskan.

HALQI berasal dari kata “ HALQ ” artinya : tenggorokan.

Hukum bacaan disebut IDHAR HALQI , yakni apabila nun sukun (نْ) atau tanwin ($\frac{و}{\text{---}}$) bertemu dengan salah satu huruf-huruf Halqi.

Huruf-huruf Halqi ada 6, yaitu :

ء ه ح خ ع غ (hamzah, ha', haa', kho', 'ain, ghoin)

Huruf-huruf ini disebut Halqi karena makhroj (tempat keluarnya suara huruf) tersebut adalah kerongkongan.

Cara membaca nun sukun atau tanwin yang demikian itu harus terang, jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

Contoh :

نْ bertemu ء : وَمَنْ أَحْسَنَ dibaca WAMAN AHSANA

نْ bertemu ه : مِنْهُمْ dibaca MIN HUM

نْ bertemu ح : وَتُنْحِتُونَ dibaca WATUN HITUUNA

نْ bertemu خ : مِنْ خَلْفِهِمْ dibaca MIN KHOLFIHIM

نْ bertemu ع : أَنْعَمْتَ dibaca AN 'AMTA

نْ bertemu غ : فَسَيُغْضِبُونَ dibaca FASAYUN GHIDLU-UNA

— bertemu ء : عَذَابًا أَلِيمًا
harus dibaca dengan jelas 'ADZAABAN ALIIMAN

— bertemu ه : كُلِّ هَدَيْنَا
harus dibaca dengan jelas KULLAN HADAINAA

— bertemu ح : عَلِيمًا حَكِيمًا
harus dibaca dengan jelas 'ALIIMAN HAKIIMAN

— bertemu خ : قِرْدَةً خَاسِئِينَ
harus dibaca dengan jelas QIRODATAN KHOOSI-IIN

— bertemu ع : شُهَادَةً عِنْدَهُ
harus dibaca dengan jelas SYUHAADATAN 'INDAHUU

— bertemu غ : قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي
harus dibaca dengan jelas QOULAN GHOIROLLADZII

— bertemu ء : حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
harus dibaca dengan jelas HAASIDIN IDZAA HASADA

— bertemu ه : عِلْمٍ هُدًى
harus dibaca dengan jelas 'ILMIN HUDAN

— bertemu ح : بِعِجْلٍ حَنِيدٍ
harus dibaca dengan jelas BI'IJLIN HANIIDZIN

— bertemu خ : شَيْءٍ خَلَقَهُ
harus dibaca dengan jelas SYAI-IN KHOLAQOHUU

— bertemu ع : شَيْءٍ عَلِيمٍ
harus dibaca dengan jelas SYAI-IN 'ALIIMUN

— bertemu غ : عَذَابٍ غَلِيظٍ
harus dibaca dengan jelas 'ADZAABIN GHOLIIDHIN

° bertemu ء : عَذَابٌ أَلِيمٌ
harus dibaca dengan jelas 'ADZAABUN ALIIMUN

° bertemu ه : وَجْهَةٌ هُوَا
harus dibaca dengan jelas WIJHATUN HUWA

° bertemu ح : غُفُورٌ حَلِيمٌ
harus dibaca dengan jelas GHOFUURUN HALIIMUN

° bertemu خ : كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ
harus dibaca dengan jelas KARROTUN KHOOSIROTUN

° bertemu ع : سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
harus dibaca dengan jelas SAWAA-UN 'ALAIHIM

° bertemu غ : أَجْرٌ غَيْرٌ
harus dibaca dengan jelas AJRUN GHOIRU

2.

IDGHOM BIGHUNNAH
إِدْغَامٌ بِغْنَةً

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

BIGHUNNAH artinya : dengan mendengar.

Hukum bacaan disebut IDGHOM BIGHUNNAH, yakni apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat ini, yaitu :

ي ن م و (yaa', nun, mim, wau)

Cara membacanya : nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dengan mendengar.

Contoh :

نْ bertemu ي : فَمَنْ يَعْمَلْ

dibaca FAMAYYA'MAL tidak boleh FAMAN YA'MAL

نْ bertemu ن : لَنْ تَصْبِرَ عَلَى

dibaca LANNASHBIRO 'ALAA

نْ bertemu م : مِنْ مِثْلِهِ

dibaca MIMMITSLIHII tidak boleh MIN MITSLIHII

نْ bertemu و : مِنْ وَاٰلِي

dibaca MIWWALIYYIN tidak boleh MIN WALIYYIN

خَيْرًا تَرَهُ : ي bertemu
dibaca KHOIROYYAROHUU

عِظَامًا نَّحِرَةً : ن bertemu
dibaca 'IDHOOMANNAHIROTAN

مَثَلًا مَّابِعُوضَةً : م bertemu
dibaca MATSALAMMAABA'UUDLOTAN

مَثَلًا وَنَسِي : و bertemu
dibaca MATSALAWWANASIYA

وَصِيَّةٍ يُؤْصِيَنَّ : ي bertemu
dibaca WASHIYYATIYYUUSHIIN

إِلَى شَيْءٍ نُّكِرُ : ن bertemu
dibaca ILAA SYAIINNUKURIN

قَرْنٍ مَّكَّنَهُمْ : م bertemu
dibaca QORNIMMAKKANNAAHUM

وَصِيْلَةٌ وَلَا حَامٍ : و bertemu
dibaca WASHIILATIWWALAAHAAMIN

حَيَوةٌ يَأُولِي الْأَلْبَابِ : ي bertemu
dibaca HAYAATUYAAUULILALBAAB

bertemu ن : حِطَّةٌ نَغْفِرُ لَكُمْ
dibaca HITHTHOOTUNNAGHFIRULAKUM

bertemu م : وَاجِلٌ مُسَمَّى
dibaca WA-AJLUMMUSAMMAN

bertemu و : مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ
dibaca MUTHOHHAROTUWWAHUM

Akan tetapi, apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat tersebut di atas di dalam satu perkataan (kalimat), maka bukanlah bacaan IDGHOM (tidak dibaca sebagai IDGHOM) dan tidak di tasydidkan, bahkan harus dibaca dengan terang dan jelas atau IDHAR (إِظْهَارُ)

Hukum bacaannya disebut **IDHAR WAJIB** (إِظْهَارُ وَاجِبٌ)

Contoh:

بُنْيَانٌ harus dibaca BUNYAANUN tidak boleh BUYYAANUN
قِنْوَانٌ harus dibaca QINWAANUN tidak boleh QIWWAANUN
دُنْيَا harus dibaca DUNYAA tidak boleh DUYYAA

3.

IDGHOM BILAGHUNNAH إِدْغَامٌ بِلاَغْنَةٍ
--

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

BILAGHUNNAH artinya : dengan tidak mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM BILAGHUNNAH, yakni apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً / ـٍ / ـٌ) bertemu dengan ل (lam) dan ر (ro')

Cara membacanya yaitu dengan meng-idghomkan nun atau tanwin pada LAM dan RO', tetapi tanpa mendengung.

Contoh:

نْ bertemu ل : وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ
dibaca WALAAKILLAAYA'LAMUUNA

نْ bertemu ر : مِنْ رَبِّهِمْ
dibaca MIRROBBIHIM

ـً bertemu ل : رِزْقًا لَكُمْ
dibaca RIZQOLLAKUM

ـً bertemu ر : تَوَّابًا رَحِيمًا
dibaca TAWWAABARROHIIMAN

ـٍ bertemu ل : ظَلَمْتُمْ لَا تَبْصُرُونَ
dibaca DHULUMAATILLAAYUBSHIRUUNA

ـٍ bertemu ر : ثَمَرَةً رِزْقًا
dibaca TSAMAROTIR RIZQOO

ـٌ bertemu ل : خَيْرٌ لَكُمْ
dibaca KHOIRULLAKUM

ـٌ bertemu ر : غُفُورٌ رَحِيمٌ
dibaca GHOFUURURROHIIMUN

4.



IQLAAB artinya : menukar atau mengganti

Hukum bacaan disebut IQLAAB, yakni apabila nun sukun (ْ) atau tanwin (ً / ٍ / ٌ) bertemu dengan huruf ب (ba').

Cara membacanya adalah dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi suara م (mim), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

Contoh :

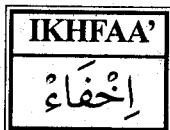
نُ bertemu ب : مِنْ بَعْدِمَا
dibaca MIMBA'DIMAA

ـُـ bertemu ب : أَبَدًا بِمَا
dibaca ABADAMBIMAA

ـِـ bertemu ب : آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ
dibaca AAYAATIMBAYYINAA'TIN

ـِـ bertemu ب : بِصِيرٍ بِمَا يَعْمَلُونَ
dibaca BASHIRUMBIMAA YA'MALUUNA

5.



IKHFAA' artinya : menyamarkan atau menyembunyikan.

Hukum bacaan disebut IKHFAA', yakni apabila nun sukun (ْ)

atau tanwin ($\frac{و}{=}$) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah,

selain huruf-huruf **Halqi**, huruf-huruf **idghom bighunnah**, huruf-huruf **idghom bilaghunnah**, dan huruf-huruf **iqlaab**, yaitu :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

(ta', tsa', jim, dal, dzal, za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', fa', qof, kaf)

Cara membacanya adalah suara nun maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idhar dan idghom, lagipula terus bersambung dengan makhroj huruf berikutnya, sehingga kedengarannya

berbunyi seperti “NG” jika bertemu (ز ظ ف ق ك)

mirip suara “NY” dan “NG” jika bertemu (ث ذ س ش)

ada kalanya seperti “NY” jika bertemu (ج)

dan ada kalanya tetap berbunyi huruf ن jika bertemu dengan huruf-

huruf (ت د ض ط)

Contoh :

نُ bertemu ت : أَنْ تَسْتَلُوا

dibaca ANNTAS-ALUU

نُ bertemu ث : مِنْ ثَمَرِهِ

dibaca MINYNGTSAMARIHI

نُ bertemu ج : مِنْ جُوعٍ

dibaca MINYJUU'IN

عِنْدَ اللَّهِ : د bertemu نُ
dibaca 'INN DALLAAHI

وَمِنْ ذُرِّيَّتِي : ذ bertemu نُ
dibaca WAMINYNGDZURRIYYATII

أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ : ز bertemu نُ
dibaca ANGZALNAAILAIKA

مَنْ سَفِهَهُ : س bertemu نُ
dibaca MANYNGSAFIHA

مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ : ش bertemu نُ
dibaca MINYNGSYA'AAIRILLAAHI

وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ : ص bertemu نُ
dibaca WALAAHUM YUNNSHORUUNA

مَنْصُودٍ : ض bertemu نُ
dibaca MANNDLUUDIN

أَنْ طَهَّرَا : ط bertemu نُ
dibaca ANNTHOHHIROO

يُنظَرُونَ : ظ bertemu نُ
dibaca YUNGDHORUUNA

أَنْفُسِكُمْ : ف : bertemu نُ
dibaca ANGFUSIKUM

مِنْ قَبْلُ : ق : bertemu نُ
dibaca MINGQOBLU

إِنْ كُنْتُمْ : ك : bertemu نُ
dibaca INGKUNTUM

فَرِيقًا تَقْتُلُونَ : ت : bertemu ُ
dibaca FARIIQONNTAQTULUUNA

جَمِيعًا تُمْ : ث : bertemu ُ
dibaca JAMII' ANYNGTSUMMA

قَوْمًا جَبَّارِينَ : ج : bertemu ُ
dibaca QOUMANYJABBAARIINA

وَكَا سَادِهَاقًا : د : bertemu ُ
dibaca WAKA'SANNDIHAQAQON

يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ : ذ : bertemu ُ
dibaca YATIIMANYNGDZAAMAQROBATIN

فَتُصْبِحُ صَعِيدًا زَلَقًا : ز : bertemu ُ
dibaca FATUSHBIHA SHO'IIDANGZALAQON

— bertemu س : سَلَامًا سَلَامًا
dibaca SALAAMANYNGSALAAMAN

— bertemu ش : عَذَابًا شَدِيدًا
dibaca 'ADZAABANYNGSYADIIDAN

— bertemu ص : عَذَابًا صَعَدًا
dibaca 'ADZAABANNSHO'ADAN

— bertemu ض : عَذَابًا ضِعْفًا
dibaca 'ADZAABANNDLI'FAN

— bertemu ط : حَلَالًا طَيِّبًا
dibaca HALAALANNTHOYYIBAN

— bertemu ظ : مَثَلًا ظَلًّا
dibaca MATSALANGDHOLLA

— bertemu ف : دِينًا فَلَانَ
dibaca DIINANGFALAN

— bertemu ق : ثَمَنًا قَلِيلًا
dibaca TSAMANANGQOLILAN

— bertemu ك : قَوْمًا كَافِرًا
dibaca QOUMANGKAFARUU

- bertemu ت : جَنْتُ عَدْنٍ تَجْرِيُ
dibaca JANNAATU 'ADNINNTAJRII
- bertemu ث : مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ
dibaca MINNTUROOBINYGTSUMMA
- bertemu ج : لِكُلِّ جَعَلْنَا
dibaca LIKULLINYJA'ALNAA
- bertemu د : وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ
dibaca WALIKULLINNDAROJAATUN
- bertemu ذ : ظِلِّ ذِي ثَلَاثٍ
dibaca DHILLINYNGDZII TSALAATSI
- bertemu ز : فَآكِهَةً زَوْجِنِ
dibaca FAAKIHATINGZAUJAANI
- bertemu س : كَلِمَةٍ سَوَاءٍ
dibaca KALIMATINYNGSAWAA
- bertemu ش : نَفْسٍ شَيْئًا
dibaca NAFSINYNGSYAI-AN
- bertemu ص : مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ
dibaca MIMMAA-INNSHODIIDIN
- bertemu ض : شَيْءٍ ضَارٍ
dibaca SYAI-INNDLOORIN

— bertemu ط : سَمَوَاتٍ طِبَاقًا
dibaca SAMAAWAATINNTHIBAAQON

— bertemu ظ : قَوْمٌ ظَالِمُونَ
dibaca QOUMINGDHOLAMUU

— bertemu ف : مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ
dibaca MĪNYNGSYAI-INGFĀINNALLAAHA

— bertemu ق : بِتَابِعٍ قِبَلَةٍ
dibaca BITAABI'INGQIBLATA

— bertemu ك : ضَلَّالٍ كَبِيرٍ
dibaca DLOLAALINGKABIIRIN

— bertemu ت : حَسَنَةٌ تَسُوْ
dibaca HASANATUNNTASU'

— bertemu ث : شِهَابٌ ثَاقِبٌ
dibaca SYIHAABUNYNGTSAAQIBUN

— bertemu ج : فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ
dibaca FIIHAA 'AINUNYJAARIYATUN

— bertemu د : قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
dibaca QINWAANUNDAANIYATUN

— bertemu ذ : عَزِيْزٌ ذُو النِّتْمَامِ
dibaca 'AZIIZUNNYNGDZUNTIQOOMIN

- 9 bertemu ز : عَلِيمٌ زَيْنٌ لَهُ
 dibaca 'ALIMUNGZUYYINA LAHU
- 9 bertemu س : فَوْجٌ سَأَلَهُمْ
 dibaca FAUJUNYNGSAALAHUM
- 9 bertemu ش : عَذَابٌ شَدِيدٌ
 dibaca 'ADZAABUNYNGSYADIIDUN
- 9 bertemu ص : بَقْرَةٌ صَفْرَاءُ
 dibaca BAQOROTUNNSHOFROO-U
- 9 bertemu ض : ذُرِّيَّةٌ ضَعْفَاءُ
 dibaca DZURRIYYATUNNDLU'AFAA
- 9 bertemu ط : قَوْمٌ طَاغُونُ
 dibaca QOUMUNNTHOOGHUUNA
- 9 bertemu ف : عُمِّي فُهُمُ
 dibaca 'UMYUNGF AHUM
- 9 bertemu ق : أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ
 dibaca UMMATUNGQODKHOLAT
- 9 bertemu ك : عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ
 dibaca 'ASYAROTUNGKAAMILATUN

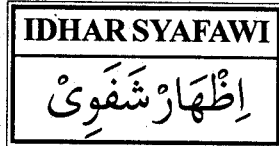
BAB II

HUKUM MIM SUKUN (مْ)

Hukum-hukum bacaan mim sukun ada 3 macam :

1. IDHAR SYAFAWI (اِظْهَارُ شَفَوِيٍّ)
2. IKHFAA' SYAFAWI (اِخْفَاءُ شَفَوِيٍّ)
3. IDGHOM MIMI (اِدْغَامُ مِيْمِي)

1.



IDHAR artinya : menjelaskan.

SYAFAWI asal katanya SYAFATUN artinya : bibir.

Hukum bacaan disebut IDHAR SYAFAWI, yakni apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan salah satu huruf yang ke 26, yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan ba (ب).

Cara membacanya adalah terang dan jelas di bibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan (di Idh-harkan) lagi apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf wau (و) dan fa' (ف).

Contoh :

- م bertemu ء : عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ
harus dibaca 'ALAIHIM-A-ANYNGDZARTHUM
- م bertemu ت : لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
harus dibaca LA'ALLAKUM-TATTAQUUNA
- م bertemu ث : ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ
harus dibaca TSUMMA YUMIITUKUM-TSUMMA
- م bertemu ج : أَنْ لَّهُمْ جَنَّتِ
harus dibaca ANNA LAHUM-JANNAATIN
- م bertemu ح : رُءُوسَكُمْ حَتَّى
harus dibaca RU-UUSAKUM-HATTAA
- م bertemu خ : لَكُمْ خَطِيئَتِكُمْ
harus dibaca LAKUM-KHOTHOOYAAKUM
- م bertemu د : لَكُمْ دِينُكُمْ
harus dibaca LAKUM-DIINUKUM
- م bertemu ذ : مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةٌ
harus dibaca MIN KHOLFIHIM-DZURRIYYATAN
- م bertemu ر : فِيهِمْ رَسُولًا
harus dibaca FIIHIM-ROSUULAN

م bertemu ز : إِلَّا رَمَزًا
harus dibaca ILLAA ROM-ZAN

م bertemu س : أَيْدِيهِمْ سَدًّا
harus dibaca AIDIHIM-SADDAN

م bertemu ش : عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
harus dibaca 'ALAIKUM-SYAHIIDAN

م bertemu ص : عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ
harus dibaca 'ALAIHIM-SHOLAWAATUN

م bertemu ض : أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ
harus dibaca ANTUM-DLOROBTUM

م bertemu ط : عَلَيْهِمْ طَيْرًا
harus dibaca 'ALAIHIM-THOIRON

م bertemu ظ : وَأَنْتُمْ ظَلِمُونَ
harus dibaca WAANTUM-DHOOLIMUUNA

م bertemu ع : لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى
harus dibaca LAMASAKHNAAHUM-'ALAA

م bertemu غ : أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ
harus dibaca ABSHOORIHIM-GHISYAAWATUN

م bertemu ف : بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونَ

harus dibaca BIROBBIKUM-FASMA'UUNI

م bertemu ق : قُلُوبُهُمْ قَسِيَةً

harus dibaca QULUUBAHUM-QOOSIYATAN

م bertemu ك : اِيْمَانِكُمْ كُفَّارًا

harus dibaca IIMAANIKUM-KUFFAARON

م bertemu ل : اِلَيْكُمْ لَمْرُسَلُونَ

harus dibaca ILAIKUM-LAMURSALUUNA

م bertemu ن : لَهُمْ نَصِيبٌ

harus dibaca LAHUM-NASHIIBUN

م bertemu و : رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا

harus dibaca ROKUUBUHUM-WAMINHAA

م bertemu ه : اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ

harus dibaca INNAHUM-HUMUSSUFAHAA-U

م bertemu ي : اِلَىٰ اٰهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ

harus dibaca ILAA AHLIHIM-YARJ'UUNA

2.

IKHFAA' SYAFAWI
إِخْفَاءُ شَفَوِي

IKHFAA' artinya : menyamarkan atau menyembunyikan.

SYAFAWI asal katanya SYAFATUN artinya : bibir.

Hukum bacaan disebut IKHFAA' SYAFAWI, yakni apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan ba' (ب).

Cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengarkan.

Contoh :

مْ bertemu ب : سَبَقَكُمْ بِهَا

harus dibaca SABAQOKUMMBIHAA

مْ bertemu ب : وَلَنْبَلُوتَكُمْ بِشَيْءٍ

harus dibaca WALANABLUWANNAKUMMBISYAI-IN

مْ bertemu ب : وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً

harus dibaca WALAYA' TIYANNAHUMMBAGHTATAN

مْ bertemu ب : وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْزِزِينَ

harus dibaca WAMAA ANTUMMBIMU'ZIINA

مْ bertemu ب : بَعْضُكُمْ بَعْضًا

harus dibaca BA'DLUKUMMBA'DLON

3.

IDGHOM MIMI
اِدْغَامٌ مِمْي

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MIMI artinya : mim / mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MIMI atau IDGHOM MUTAMATSILAIN, yakni apabila mim sukun (مْ) bertemu sesama mim (م).

Cara membacanya adalah menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan.

Contoh :

مْ bertemu م : فَادَاهُمْ مُظْلِمُونَ
harus dibaca FAIDZAAHUMMUDHLIMUUNA

مْ bertemu م : اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
harus dibaca INGKUNNTUMMU'MINIINA

مْ bertemu م : وَاَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
harus dibaca WAANNTUMMUSLIMUUNA

مْ bertemu م : وَهُمْ مُّهْتَدُونَ
harus dibaca WAHUMMUHTADUUNA

مْ bertemu م : لَهُمْ مَّشَافِيهٍ
harus dibaca LAHUMMASYAUUFIIHI

BAB III

HUKUM MIM TASYDID & NUN TASYDID

(م̣ & ن̣)

Apabila ada mim yang bertasydid (م̣) dan nun yang bertasydid (ن̣), maka dibaca dengan mendengung dan disebut dengan bacaan GHUNNAH (غُنَّة).

GHUNNAH artinya : mendengung (di pangkal hidung). Jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf mim dan nun bertasydid di pangkal hidung selama 2 - 3 harokat.

Contoh :

م̣ :	م̣م̣م̣	harus dibaca TSUMMA (dengan mendengung) tidak boleh di baca TSUMA
م̣ :	م̣مَّة	harus dibaca UMMATUN (dengan mendengung) tidak boleh di baca UMATUN
م̣ :	م̣م̣م̣	harus dibaca MIMMA (dengan mendengung) tidak boleh di baca MIMA
ن̣ :	ن̣نَّار	harus dibaca ANNAARI (dengan mendengung) tidak boleh di baca ANAARI
ن̣ :	ن̣مَّنَّا	harus dibaca AAMANNAA (dengan mendengung) tidak boleh di baca AAMANAA
ن̣ :	ن̣جَنَّة	harus dibaca ALJANNATI (dengan mendengung) tidak boleh di baca ALJANATI

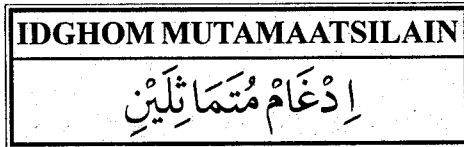
BAB IV

MACAM-MACAM IDGHOM

Ada 3 macam idghom yang berbeda karena perbedaan makhroj dan sifatnya, yaitu :

1. IDGHOM MUTAMAATSILAIN (إِدْغَامٌ مُتَمَاثِلَيْنِ)
2. IDGHOM MUTAAJANISAIN (إِدْغَامٌ مُتَجَانِسَيْنِ)
3. IDGHOM MUTAQOORIBAIN (إِدْغَامٌ مُتَقَارِبَيْنِ)

1.



IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MUTAMAATSILAIN artinya : dua sama jenis (sama makhroj dan sifatnya).

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAAMATSILAIN, yakni apabila suatu huruf bertemu huruf sesamanya, yang sama makhroj dan sifatnya, huruf yang pertama sukun (mati) dan huruf yang kedua berharakah.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan (mentasydidkan) huruf sukun yang pertama pada huruf berharokat yang kedua. Dan ditekan serta ditahan tidak lebih dari satu harokat.

Contoh :

بُ bertemu ب : فَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ

harus dibaca FALYAKTUBBAINAKUM

تُ bertemu ت : طَلَعَتْ تَزَاوَرُ

harus dibaca THOLA' ATTAZAAWARU

دُ bertemu د : وَقَدْ دَخَلُوا

harus dibaca WAQODDAKHOLUU

ذُ bertemu ذ : اِذْ ذَهَبَ

harus dibaca IDZDZAHABA

عُ bertemu ع : تَسْتَطِيعُ عَلَيْهِ

harus dibaca TASTATHI' ALAIHI

كُ bertemu ك : يُدْرِكُكُمْ

harus dibaca YUDRIKKUM

لُ bertemu ل : اَلَمْ اَقُلْ لَكَ

harus dibaca ALAMAQULLAKA

مُ bertemu م : وَاَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

harus dibaca WAANNTUMMUSLIMUUNA

نُ bertemu ن : مِنْ نَفْعِهِمَا

harus dibaca MINNAF' IHIMA

Yang terkecuali :

Dari kaidah Idghom Mutaamatsilain ini ada kecualinya, yakni :
Apabila ada :

huruf WAU SUKUN (وُ) bertemu dengan WAU (و)

huruf YA' SUKUN (يِ) bertemu dengan YA' (ي)

Maka membacanya tidak boleh di Idghomkan (dimasukkan)
dalam huruf yang kedua, tetapi harus dibaca panjang atau MAD
sebagaimana mestinya.

Contoh :

وُ bertemu و : وَمَا ضَعُوءَ مَا

dibaca WAMAA DLOO'UUWAMA

وُ bertemu و : اِصْبِرُوا وَاصْبِرُوا

dibaca ISHBIRUUWASHOOBIRUU

وُ bertemu و : اٰمَنُوْا وَعَمِلُوْا

dibaca AAMANUUWA'AMILUU

يِ bertemu ي : فِيْ يَوْمٍ

dibaca FIIYAUMIN

2.

IDGHOM MUTAJAANISAIN

اِدْغَامٌ مُتَجَانِسَيْنِ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MUTAJAANISAIN artinya : dua huruf yang sejenis.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAJAANISAIN, yakni apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama makhrojnya tapi lain sifatnya.

Huruf-huruf yang sama makhrojnya tapi lain sifatnya yaitu, misalnya :

TA' SUKUN (تْ) bertemu dengan THO' (ط)

TA' SUKUN (تْ) bertemu dengan DAL (د)

DAL SUKUN (دْ) bertemu dengan TA' (ت)

DZAL SUKUN (ذْ) bertemu dengan DHO' (ظ)

THO' SUKUN (طْ) bertemu dengan TA' (ت)

LAM SUKUN (لْ) bertemu dengan RO' (ر)

Cara membacanya adalah dengan memasukkan atau mengidghomkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Contoh :

تْ bertemu ط : اِذْمَمَّتْ طَائِفَتَيْنِ

harus dibaca IDZMAMMATHTHOOIFATAANI

تْ bertemu ذ : اَثَقَلْتُ دَعْوَةَ اللّٰهِ

harus dibaca ATSQOLADDA'AWALLAHA

دْ bertemu ت : لَقَدْ تَابَ

harus dibaca LAQOTTAABA

دْ bertemu ظ : اِذْ ظَلَمُوْا

harus dibaca IDHDHOLAMUU

ط bertemu ت : لَيْنٌ بَسَطَتْ

harus dibaca LA-IMBASATTA

ل bertemu ر : قُلْ رَبِّي

harus dibaca QURROBBII

3.

IDGHOM MUTAQOORIBAIN

إِدْغَامٌ مُتَقَارِبَيْنِ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

MUTAQOORIBAIN artinya : dua huruf yang berdekatan.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAQOORIBAIN, yakni apabila ada huruf bersukun bertemu dengan huruf yang berharokat kedua huruf itu berdekatan makhroj dan sifatnya.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan atau mentasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Huruf-huruf yang sama makhrojnya tapi lain sifatnya yaitu, misalnya :

BA' SUKUN (بْ) bertemu dengan MIM (م)

TA' SUKUN (تْ) bertemu dengan TSA' (ث)

TSA' SUKUN (ثْ) bertemu dengan DZAL (ذ)

QOF SUKUN (قْ) bertemu dengan KAF (ك)

Contoh :

بُ bertemu م : اِرْكَبْمَعَنَا
harus dibaca IRKAMMA'ANAA

تُ bertemu ث : كَذَّبَتْ ثَمُودُ
harus dibaca KADZDZABATSTSAMUUDU

ثُ bertemu ذ : يَلْهَثُ ذَلِكَا
harus dibaca YALHADZDZAALKA

قُ bertemu ك : نَخْلُكُمُ
harus dibaca NAKHLUKKUM

BAB V

HUKUM LAM TA'RIF

(لَامُ التَّعْرِيفِ)

Yang disebut dengan LAM TA'RIF (لَامُ التَّعْرِيفِ) yaitu ALIF dan LAM (ا ل) yang selalu berada diawal benda (اسم) sehingga perkataan tersebut menjadi MA'RIFAT (مَعْرِفَةٌ).

AL (ا ل) ada yang dibaca terang dan jelas atau diIDHARKan bila berhadapan dengan huruf-huruf tertentu, adapula AL (ا ل) yang bunyinya dihilangkan/tidak diucapkan melainkan di IDGHOM-kan pada huruf berikutnya.

Hukum LAM TA'RIF ada dua macam yaitu :

1. IDHAR QOMARIYAH (اِظْهَارُ قَمَرِيَّةٌ)
2. IDGHOM SYAMSIYAH (اِدْغَامُ شَمْسِيَّةٌ)

1.

IDHAR QOMARIYAH
اِظْهَارُ قَمَرِيَّةٌ

IDHAR artinya : menerangkan atau menjelaskan.

QOMARIYAH berasal dari kata QOMAR artinya : bulan.

QOMARIYAH berarti : sebangsa bulan.

Hukum bacaan disebut IDHAR QOMARIYAH, yakni apabila ALIF dan LAM (ال) bertemu dengan salah satu huruf QOMARIYAH yang berjumlah empat belas (14), yaitu :

ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

(alif, ba', ghoin, haa', jim, kaf, wau, kho', fa', 'ain, qof, ya', mim, ha')

Huruf QOMARIYAH terkumpul dalam kalimat :

أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ

Karena Laam Ta'rief itu diumpamakan bintang, dan huruf itu diumpamakan bulan. Bintang itu tetap terang kelihatannya, meskipun bertemu dengan bulan. Oleh sebab itu Cara membacanya harus terang atau diIdharkan.

Contoh :

ال bertemu ا : الأَنْهَرُ

harus dibaca AL-ANHAARU

ال bertemu ب : البَاطِلُ

harus dibaca AL-BAATHILU

ال bertemu غ : الغَنِيِّ

harus dibaca AL-GHONIYYU

ال bertemu ح : الحَقُّ

harus dibaca AL-HAQQU

- ال bertemu ج : الْجَهْلِيْنَ
harus dibaca AL-JAAHILIINA
- ال bertemu ك : الْكِتَابَ
harus dibaca AL-KITAABA
- ال bertemu و : الْوَارِثُونَ
harus dibaca AL-WAARITSUUNA
- ال bertemu خ : الْخَشِيعِينَ
harus dibaca AL-KHOOSYI'INA
- ال bertemu ف : الْفَضْلِ
harus dibaca AL-FADLLI
- ال bertemu ع : الْعَذَابِ
harus dibaca AL-'ADZAABI
- ال bertemu ق : الْقِيَمَةِ
harus dibaca AL-QIYAAMATI
- ال bertemu ي : الْيَتْمَى
harus dibaca AL-YATAAMAA
- ال bertemu م : الْمُحْسِنِينَ
harus dibaca AL-MUHSINIINA
- ال bertemu ه : الْهَكْمُ
harus dibaca AL-HAAKUMU

2.

IDGHOM SYAMSIYAH
إِدْغَامُ شَمْسِيَّةٍ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

SYAMSIYAH berasal dari kata syamsun, artinya : matahari.

SYAMSIYAH berarti : sebangsa matahari.

Hukum bacaan disebut IDGHOM SYAMSIYAH yakni apabila ALIF dan LAM (ال) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf QOMARIYAH, yaitu :

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

(ta', tsa', dal, dzal, ro', za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', lam, nun)

Karena Laam Ta' rief itu diumpamakan bintang, dan huruf itu diumpamakan matahari. Bintang bila bertemu dengan matahari di siang hari, bintangnya sirna, hilang, tidak nampak jelas kelihatan. Oleh sebab itu Alif Lam (AL-nya) tak terbaca, sirna, hilang. Cara membacanya dengan mengidghomkan/mentasydidkan pada huruf hijaiyah, sehingga alif dan lam (ال) tidak terbaca meskipun tulisannya ada.

Contoh :

التَّوَابُ : ت : ال bertemu

harus dibaca ATTAWWAABU

الثَّمَرَاتِ : ث : ال bertemu

harus dibaca ATSTSAMAROOTI

الدُّنْيَا : د : bertemu ال

harus dibaca ADDUNYAA

الدِّلَّةُ : ذ : bertemu ال

harus dibaca ADZDZILLATU

الرَّحِيمُ : ر : bertemu ال

harus dibaca ARROHIIMU

الرَّزْكَوَّةُ : ز : bertemu ال

harus dibaca AZZAKAATA

السَّلْوَى : س : bertemu ال

harus dibaca ASSALWAA

الشَّهَادَةَ : ش : bertemu ال

harus dibaca ASYSYAHAADATA

الصَّلَاةُ : ص : bertemu ال

harus dibaca ASHSHOLAATA

الضَّرَاءُ : ض : bertemu ال

harus dibaca ADLDLORROO-A

الطَّيِّبُ : ط : bertemu ال

harus dibaca ATHTHOYYIBI

ال bertemu ظ : الظَّالِمِينَ
harus dibaca ADHDHOO LIMIINA

ال bertemu ل : اللِّعْنُونَ
harus dibaca ALLAA'INUUNA

ال bertemu ن : النَّصْرَى
harus dibaca ANNASHOOROO

Sekali lagi perlu diingat, apabila alif dan lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf SYAMSIYAH, misalnya bila bertemu dengan huruf SHOD' : الصَّلَاةَ (ASHSHOLAATA),

ال tetap ada tetapi tidak dibunyikan.

Huruf ص adalah huruf syamsiyah yang harus ditasydidkan. Jadi harus dibaca ASHSHOLAATA, tidak boleh dibaca AL-SHOLAATA.

BAB VI

TIPIS DAN TEBAL

(تَفْخِيمٌ & تَرْقِيقٌ)

Huruf Lam (ل) dan huruf Ro' (ر) ada yang dibaca tebal/
TAFKHIM (تَفْخِيمٌ) dan ada pula yang dibaca tipis/TARQIQ
(تَرْقِيقٌ).

Sedangkan huruf RO' ada yang boleh keduanya, dibaca tipis
maupun dibaca tebal.

1.

LAM DIBACA TEBAL
لَامُ الْمَفْحَمَةِ

Apabila ada huruf LAM (ل) yang terdapat dalam perkataan
ALLAH (اللهُ) dan didahului oleh huruf yang berharokat FATHAH
(َ) atau DLOMMAH (ُ) harus dibaca tebal atau TAFKHIM
yaitu dengan cara mengangkat semua lidah dan menekannya ke
langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat.

perkataan ALLAH dinamakan :

LAFADH JALALAH (لَفْظُ الْجَلَالَةِ)

Contoh :

وَكَوَشَاءَ اللهُ : اللهُ

harus dibaca WALAUSYAA-ALLAAHU

— bertemu اللهُ : أَنْ اللهُ

harus dibaca ANNALLAAHA

— bertemu اللهُ : هَدَيْنَا اللهُ

harus dibaca HADAANALLAAHU

— bertemu اللهُ : مَاشَاءَ اللهُ

harus dibaca MAASYAA-ALLAAHU

— bertemu اللهُ : زِينَةَ اللهُ

harus dibaca ZIINATALLAHI

— bertemu اللهُ : ذَهَبَ اللهُ

harus dibaca DZAHABALLAAHU

— bertemu اللهُ : شَهِدَ اللهُ

harus dibaca SYAHIDALLAAHU

— bertemu اللهُ : رَحْمَتَ اللهُ

harus dibaca ROHMATALLAHI

و bertemu اللهُ : وَاتَّقُوا اللهُ

harus dibaca WATTAQULLAAHA

و bertemu اللهُ : رَسُولُ اللهُ

harus dibaca ROSUULULLAAHI

ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ : اللَّهُ : bertemu و
harus dibaca DZUKIROSMULLAAHI

ذَلِكُمْ اللَّهُ : اللَّهُ : bertemu و
harus dibaca DZAALIKUMULLAAHU

أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ : اللَّهُ : bertemu و
harus dibaca ALLA'NATULLAAHI

رَزَقَكُمْ اللَّهُ : اللَّهُ : bertemu و
harus dibaca ROZAKUMULLAAHU

2.

LAM DIBACA TIPIS
لَامُ الْمُرَقَّةِ

A. Apabila ada huruf LAM (ل) yang terdapat dalam perkataan ALLAH (اللَّهُ) dan didahului oleh huruf yang berharokat KASROH (ـِ).

Contoh:

- بِأَيْتِ اللَّهِ : dibaca BIAAYAATILLAAHI

- مِنْ دُونِ اللَّهِ : dibaca MINDUUNILLAAHI

- سَبِيلِ اللَّهِ dibaca SABILILLAHI
- اَلْحَمْدُ لِلَّهِ dibaca ALHAMDULILLAHI
- اَرْضِ اللَّهِ dibaca ARDLILLAHI
- رَسُوْلِ اللَّهِ dibaca ROSULILLAHI
- بِسْمِ اللَّهِ dibaca BISMILLAHI
- عِنْدِ اللَّهِ dibaca 'INDILLAHI
- وَلِيَّتِ اللَّهِ dibaca WALYATTAQILLAHI
- وَجْهِ اللَّهِ dibaca WAJHILLAHI

B. Huruf LAM (ل) yang terdapat dalam semua perkataan bahasa Arab selain perkataan JALALAH (اللَّهُ) harus dibaca tipis (تَرْقِيقٌ) pada semua harokat, baik harokat fathah; kasroh; dhommah atau sukun (mati).

Contoh :

- قُلْ اَعُوْذُ dibaca QULA'UUDZU

- فِي الْعُقَدِ dibaca FIL 'UQODI
- لَكُمْ دِينُكُمْ dibaca LAKUM DIINUKUM
- لَتُسْأَلُنَّ dibaca LATUS-ALUNNA
- أَرْسَلَ عَلَيْهِمُ dibaca ARSALA 'ALAIHIM
- الصَّالِحَاتِ dibaca ASHSHOOLIIHAATI
- وَلِيَّ دِينٍ dibaca WALIYADIINI
- خَلِيدِينَ dibaca KHOOLIDIINA
- مَالَهُ وَمَا dibaca MAALUHUU WAMA
- فَقَالُوا dibaca FAQOOLUU

3.

RO' DIBACA TEBAL
الرَّاءُ الْمَفْحَمَةُ

Huruf RO' harus dibaca tebal, yaitu apabila :

- A. RO' (ر) berharokat FATHAH (َ) atau FATHATAIN (ً) dan yang berharokat DLOMMAH (ِ) atau DLOMMATAIN (ٍ).

Contoh :

- رَضُوا بِأَنِّ dibaca RODLUU BI -AN
- وَأَمْرَاتُهُ dibaca WAMROATUHUU
- أَرْءَيْتَ dibaca ARO-AITA
- أَنهَارًا dibaca ANHAARON
- نَارًا ذَاتَ dibaca NAARONYNGDZAATA
- نَهَارًا dibaca NAHAARON
- يَذْكُرُونَ dibaca YADZKURUUNA
- تُحِبُّونَ dibaca TUHBARUUNA
- وَيَفْتَرُ عَنْهُمْ dibaca YUFATTARU 'ANHUM
- غَفُورٌ dibaca GHOFUURUN
- مُزْدَجَرٌ dibaca MUZDAJARUN
- خَيْرٌ dibaca KHOIRUN

- B. RO' SUKUN (رُ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharokat FATHAH (َ) atau huruf yang berharokat DLOMMAH (ُ).

Contoh :

Yang didahului FATHAH (َ) :

- فِي الْأَرْضِ dibaca FIL ARDLI
- بِأَرْجُلِهِنَّ dibaca BI ARJULIHINNA
- يَرْزُقُ dibaca YARZUQU
- مَرْيَمَ dibaca MARYAMA
- مَرَضَاتٍ dibaca MARDLOOTI

Yang didahului DLOMMAH (ُ) :

- أَذْكَرُكُمْ dibaca ADZKURKUM
- يَرْضَعْنَ dibaca YURDLI'NA
- لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ dibaca LAMINALMURSALIINA
- الْقُرْءَانَ dibaca AL-QUR-AANI
- تُرْجَعُونَ dibaca TURJA'UUNA

- C. RO' SUKUN (رُ), sedangkan huruf yang sebelumnya berharokat KASROH (—), tetapi kasroh itu bukan asli dari asal perkataan Arab.

Contoh :

- اِرْجِعُوا dibaca IRJI'UU
- اِرْتَضَى dibaca IRTADLOO
- اِرْحَمْنَا dibaca IRHAMNAA
- اِرْمِي dibaca IRMII
- اِرْكَبُوا dibaca IRKABUU

- D. RO' SUKUN (رُ) dan huruf sebelumnya berharokat KASROH (—) asli, tetapi setelah huruf RO' berupa huruf ISTI'LAA' (اِسْتِعْلَاءٌ) yang tidak berharokat kasroh.

ISTI'LAA' artinya : meninggi atau berat.

Huruf Isti'laa' yaitu huruf ketika diucapkan lidah naik terangkat ke atas langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya adalah :

خ ص ض غ ط ق ظ

(Kho', Shod, Dlod, Ghoin, Tho', Qof, dan Dho')

Huruf-huruf ISTI'LAA' itu terkumpul dalam suatu kalimat:

خُصَّ - ضَغُطٌ - قِظٌ

Contoh :

- قِرْصُ dibaca QIRSHUN
- قِرْضُ dibaca QIRDLUN
- قِرْطَاسُ dibaca QIRTHOOSUN
- مِرْصَادًا dibaca MIRSHOODAN
- فِرْقَةٌ dibaca FIRQATUN

4.

RO' DIBACA TIPIS
الرَّاءُ الْمُرَقَّقَةُ

RO' (ر) yang harus dibaca tipis (تَرْقِيقٌ), yaitu :

- A. RO' (ر) yang berharokat KASROH (—) dimanapun letaknya pada suatu perkataan, di awal, di tengah maupun di akhir perkataan, pada kata kerja (فِعْلٌ) ataupun pada kata benda (اِسْمٌ).

Contoh :

- فَرِيقٌ dibaca FARIIQUN
- دِيَارِهِمْ dibaca DIYAARIHIM

- أَخْرَجَ dibaca AKHRIJ
- النُّورَ dibaca ANNUURI
- لَنُخْرِجَنَّكُمْ dibaca LANUKHRIJANNAKUM
- أَرِنَا الَّذِينَ dibaca ARINALLADZIINA
- إِلَيْهِ مُرِيبٌ dibaca ILAIHI MURIIBIN
- عَرِيضٌ dibaca 'ARIIDLIN
- وَالنَّهَارِ dibaca WANNAHAARI
- رَجَالٌ dibaca RIJAALUN

B. RO' (ر) yang sebelumnya terdapat YA' SUKUN (ي)

Contoh :

- أَفْعَيْرٌ dibaca AFAGHOIRO-
- فَصَلَتِ الْعَيْرُ dibaca FASHOLATIL'IIRU
- بَصِيرٌ dibaca BASHIIRUN
- جَاءَ الْبَشِيرُ dibaca JAA-ALBASYIIRU
- بَغِيرٌ عَمَدٍ dibaca BIGHOIRI 'AMADIN

- **غَيْرُهُ** dibaca GHOIRUHUU
- **الطَّيْرُ** dibaca ATHTHOIRU
- **خَيْرٌ لِلَّذِينَ** dibaca KHOIRULLILLADZIINA
- **كَبِيرُهُمْ** dibaca KABIIRUHUM
- **كَبِيرًا** dibaca KABIIRON

C. RO' SUKUN (رُ) yang huruf sebelumnya berharokat KASROH (—) yang asli, tetapi yang sesudahnya bukan huruf ISTI'LAA'.

Contoh :

- **تُنذِرُهُمْ** dibaca TUNYNGDIRHUM
- **فَبَشِّرْهُمْ** dibaca FABASYSYIRHUM
- **مِرْيَاتِنِ** dibaca MIRYATIN
- **فِرْعَوْنَ** dibaca FIR'AUNA
- **وَذَكَّرْهُمْ** dibaca WADZAKKRIHUM
- **وَبَشَّرَ الْوَرْدُ** dibaca WABI'SALWIRDU
- **وَاسْتَغْفِرْهُ** dibaca WASTAGHFIRHU

- نَغْفِرُ لَكُمْ dibaca NAGHFIRLAKUM
- إِنَّ ذُكْرَكُمْ dibaca AINYNGDZUKKIRTUM
- فَاعْفِرْ لِلَّذِينَ dibaca FAGHFIR LILLADZIINA

5.

RO' DIBACA TIPIS ATAU TEBAL

الرَّاءُ الْمُرَقَّاةُ أَوِ الْمَفْحَمَةُ

Huruf RO' (ر) boleh dibaca tebal atau tipis apabila RO' itu SUKUN (ة) sedang huruf sebelumnya itu berharokat KASROH (—) dan huruf sesudahnya berupa huruf ISTI'LAA'.

Contoh :

- فِرْقٍ dibaca FIRQIN
- عِرْضٌ dibaca 'IRDLUN
- حِرْشٌ dibaca HIRSHUN
- فِرْقَةٌ dibaca FIRQOTUN
- قِرْطَاسٌ dibaca QIRTHOOSUN

BAB VII

LAM SUKUN YANG TERDAPAT PADA KATA KERJA (فِعْلٌ)

Ada 2 hukum bacaan LAM SUKUN (ل) yang terdapat pada kata kerja (فِعْلٌ = fi'il) yaitu :

1. Harus dibaca IDHAR, jelas dan terang bila sesudah LAM SUKUN (ل) TIDAK terdapat huruf RO' (ر) dan LAM (ل).

Contoh :

- قُلْ هُوَ اللَّهُ dibaca QUL-HUWALLAAHU
- فَمَنْ يَعْمَلْ dibaca FAMAYYA'MAL
- فَلْيَعْبُدْ dibaca FAL-YA'BUDU
- فَالْهَمَّهَا dibaca FA-AL-HAMAHAA
- قُلْنَا dibaca QULNAA
- لَمْ يَجْعَلْ dibaca LAM YAJ'AL

2. Harus dibaca IDGHOM dan ditasydidkan bila LAM SUKUN (ل) itu sesudahnya terdapat huruf RO' (ر) dan LAM (ل).

Contoh :

- قُلْ رَبِّ دibaca QURROBBI
- قُلْ لَهُمْ Dibaca QULLAHUM

Disamakan dengan ini yang diidghomkan adalah LAM SUKUN dalam kata هَلْ dan بَلْ .

Contoh :

- بَلْ رَبُّكُمْ Dibaca BARROBBUKUM
- هَلْ لَنَا Dibaca HALLANAA

Kecuali hanya di satu tempat saja, yaitu :

كَلَّ بَلْ رَانَ Dibaca KALLA BAL-ROONA

tidak boleh diidghomkan, tetapi harus IDHAR dan SAKAT.

SAKAT artinya diam sejenak, biar putus dan pisah suaranya, dengan tanpa berganti nafas.

BAB VIII

QOLQOLAH

(قَلْقَلَةٌ)

QOLQOLAH (قَلْقَلَةٌ) artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Huruf-huruf qolqolah adalah :

ق ط ب ج د

(QOF, THO', BAA', JIM dan DAL)

terkumpul dalam kalimat :

قَطْبُ جَدٍ

(QOTHBU JADIN)

Qolqolah ada dua macam, yakni :

1. QOLQOLAH SHUGHRO (قَلْقَلَةٌ صُغْرَى)
2. QOLQOLAH KUBRO (قَلْقَلَةٌ كُبْرَى)

1.

QOLQOLAH SHUGHRO
قَلْقَلَةٌ صُغْرَى

QOLQOLAH artinya : memantul / pantulan.

SHUGHRO artinya : lebih kecil.

Hukum bacaan disebut QOLQOLAH SUGHRO yakni apabila salah satu huruf qolqolah itu berharokat sukun (mati), dan matinya itu dari asal kata-kata dalam Bahasa Arab.

Cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.

Contoh :

قُ	:	وَأَقْبَلَ	dibaca WAAQBALA
قُ	:	خَلَقْنَاهُمْ	dibaca KHOLAQNAAHUM
قُ	:	تَقْرُبُونَ	dibaca TAQROBUUNA
طُ	:	شَطْرَهُ	dibaca SYATHROHUU
طُ	:	فَوَسَّطَنَ	dibaca FAWASATHNA
طُ	:	يَطْمَعُ	dibaca YATHMA'U
بُ	:	كَسَبْتُمْ	dibaca KASABTUM
بُ	:	صِبْغَةَ اللَّهِ	dibaca SHIB'ATALLAAHI
بُ	:	قِبْلَتِهِمْ	dibaca QIBLATIHIM
جُ	:	وَجْهَكَ	dibaca WAJHAKA
جُ	:	خَرَجْتَ	dibaca KHOROJTA
جُ	:	تَجْرِي	dibaca TAJRII

دُ : قَدَّ نَرَى dibaca QODNAROO

دُ : يَدْعُوْا dibaca YAD'UU

دُ : بِصِدْقِهِمْ dibaca BISHIDQIHIM

2.

QOLQOLAH KUBRO
قَلْقَلَةٌ كُبْرَى

QOLQOLAH artinya : memantul / pantulan.

KUBRO artinya : lebih besar.

Hukum bacaan disebut QOLQOLAH KUBRO yakni apabila salah satu huruf qolqolah berharokat sukun (mati) karena waqof (berhenti).

Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

Contoh :

ق : بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ○ dibaca BIL BAITIL 'ATHIQ

ق : فَجَّ عَمِيقٍ ○ dibaca FAJJI 'AMIIQ

ق : زَفِيرٌ وَشَهِيْقٌ ○ dibaca ZAFIRUWWASYAHIQ

ط : قَوْمِ لُوْطٍ ○ dibaca QOUMI LUUTH

ط : شَيْءٍ مُّحِيْطٍ ○ dibaca SYAI-IMMUHIITH

- ط : فَيُؤَسُّ قُنُوطٌ ○ dibaca FAYA-USUNGQUNUUTH
- ب : تَقْوَى الْقُلُوبِ ○ dibaca TAQWALQULUUB
- ب : سَرِيعُ الْحِسَابِ ○ dibaca SARI'UL HISAAB
- ب : إِسْحَقَ يَعْقُوبَ ○ dibaca ISHAAQO YA'QUUB
- ج : زَوْجٍ بِهِجٍ ○ dibaca ZAUJIMMBAHIJ
- ج : ذَاتِ الْبُرُوجِ ○ dibaca DZAATILBURUUJ
- ج : مِنْ فُرُوجٍ ○ dibaca MINGFURUUJ
- د : مَا يُرِيدُ ○ dibaca MAA YURIID
- د : وَعَادٌ وَثَمُودٌ ○ dibaca WA'AADUWWATSAMUUD
- د : وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ○ dibaca WARRUKKI'ISSUJUUD

BAB IX

HA' DLOMIR (KINAYAH)

HA' DLOMIR (Kinayah) berbentuk : ه (ha').

Huruf ha' ini menunjukkan kata ganti nama orang ketiga tunggal jenis laki-laki (dlomir lilmudzakkar lilghoibi).

Bila sebelumnya atau sesudahnya ada huruf hidup, maka di sebut Ha' Kinayah.

Contoh :

- اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ dibaca INNAHUU LAA YUHIBBU
- قَوْمِهٖ فَقَالَ dibaca QOUMIHII FAQOOLA

Semua ha' dlomir ini dibaca panjang dua ketukan, kecuali :

- فَالِقِهٖ dibaca FA-ALQIHI
- يُرْضِهٖ dibaca YURDLIHI
- اَرْجِهٖ dibaca ARJIHI

Jika ha' dlomir itu terletak sesudah huruf mati, sedangkan sesudahnya huruf hidup, maka ia dibaca pendek. Kecuali firman ALLAH :

فِيْهِ مَهَانًا Dalam hal ini dibaca dua harokat ; FIIHII MU-HAANAN

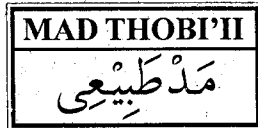
BAB X

HUKUM BACAAN PANJANG ATAU MAD

(مَدُّ)

Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu ALIF atau dua harokat, dua ALIF atau empat harokat dan tiga ALIF atau enam harokat, ada bermacam-macam, yakni :

1.



MAD artinya : panjang.

THOBI'II artinya : biasa.

Hukum bacaan disebut MAD THOBI'I yakni apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa :

- Huruf berharokat dlommah (ُ) dan sesudahnya terdapat huruf WAU SUKUN (وُ).
- Huruf berharokat kasroh (ِ) dan sesudahnya terdapat huruf YAA' SUKUN (يِ).
- Huruf berharokat fathah (َ) dan sesudahnya terdapat huruf ALIF (ا).

Huruf-huruf وُ , يِ dan ا disebut huruf MAD.

Cara membacanya harus dipanjangkan satu ALIF / dua harokat.

Contoh :

— bertemu وَ : يَسْتَبْشِرُونَ

harus dibaca YASTABSYIRUUNA

— bertemu وَ : أَنْ تَكُونَ

harus dibaca ANNTAKUUNA

— bertemu وَ : وَيَقْذِفُونَ

harus dibaca WAYAQDZIFUUNA

— bertemu وَ : أُجُورَكُمْ

harus dibaca UJUUROKUM

— bertemu وَ : وَقَوْلُهُمْ

harus dibaca WAQUULUULAHUM

— bertemu يَ : لَا يُضِيعُ

harus dibaca LAA YUDLI'U

— bertemu يَ : أَجْرَ عَظِيمٍ

harus dibaca AJRUN 'ADHIIMUN

— bertemu يَ : صَادِقِينَ

harus dibaca SHOODIQIINA

— bertemu يَ : رَأَيْتَ الْمُنْفِقِينَ

harus dibaca ROAITALMUNAAFIQIINA

— bertemu ي : فِي سَبِيلِ اللَّهِ
harus dibaca FII SABIILILLAHI

— bertemu ا : جَعَلْنَا لَكُمْ
harus dibaca JA'ALNAALAKUM

— bertemu ا : فَقَدْ فَازَ
harus dibaca FAQODFAAZA

— bertemu ا : أَمْوَالَهُمْ
harus dibaca AMWAALAHUM

— bertemu ا : أَمْوَالِكُمْ
harus dibaca AMWAALIKUM

— bertemu ا : مَا بِصَاحِبِكُمْ
harus dibaca MAA BISHOOHIBIKUM

2.

MAD WAJIB MUTTASHIL
مَدُّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ

MAD artinya : panjang.

WAJIB artinya : harus.

MUTTASHIL artinya : bersambung.

Hukum bacaan disebut MAD WAJIB MUTTASHIL yakni apabila

ada MAD THOBI'II bertemu dengan HAMZAH (ء) berharokat hidup di dalam satu kata/kalimat.

Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah ALIF atau lima harokat atau dua setengah kali panjang MAD THOBI'II.

Contoh :

- مِنْهُ الْمَاءُ dibaca MINHULMAAAAA-U
- صَفْرَاءُ dibaca SHOFROOOOO-U
- دُعَاءُ dibaca DU'AAAAA-AN
- مَنْ يَشَاءُ dibaca MAYYASYAAAAA-U
- فَبَاءُ dibaca FABAAAAA-U
- أَحْيَاءُ dibaca AHYAAAAA-UN
- سَوَاءُ dibaca SAWAAAAA-UN
- أَمِنَ السُّفَهَاءُ dibaca AAMANASSUFHAHAAAAA-U
- شُهَدَاءُ dibaca SYUHADAAAAA-A
- وَلَوْ شَاءُ dibaca WALAUSYAAAAA-A

3.

MAD JAIZ MUNFASHIL
مَدَّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ

MAD artinya : panjang.

JAIZ artinya : boleh.

MUNFASHIL artinya : terpisah.

Hukum bacaan disebut MAD JAIZ MUNFASHIL yakni apabila MAD THOBI'II berhadapan dengan HAMZAH (ء) di lain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya MAD WAJIB MUTTASHIL, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan MAD THOBI'II.

Contoh :

- فِيهَا أَبَدًا dibaca FIIHAAAAA-ABADAN
- بِمَا أُنزِلَ dibaca BIMAAAAA-UNGZILA
- وَمَا نُزِّلَ dibaca WAMAAAAA-UNGZILA
- ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةٌ dibaca DZURRIYYATINAAAAA-UM-MATAN
- بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ dibaca BIHAAAAA-ILAL HUKKAAMI

4.

MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI

مَدٌ لَّا زِمٌ مُّثَقَّلٌ كِلْمِي

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUTSAQQOL artinya : diberatkan.

KILMI berasal dari kata KALIMAH artinya : kata/kalimat.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI

yakni apabila MAD THOBI'II berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu perkataan.

Cara membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang 3 alif atau 6 harokat baru ditasydidkan.

Contoh :

- هُمُ الضَّالُّونَ dibaca HUMUDDLLOOOOOOLLUUN
- وَلَا الضَّالِّينَ dibaca WALADLDLOOOOOOLLIIN
- إِلَّا الضَّالُّونَ dibaca ILLADLDLOOOOOOLLUUN
- جَاءَتِ الطَّامَّةُ dibaca JAAAAA-ATITHTHOOOOOO-MMATU
- فِي السَّلَامِ كَافَّةً dibaca FISSILMI KAAAAAFAFFATAN

5.

MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI

مَد لَازِمٌ مُخَفَّفٌ كِلْمِي

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUKHOFFAF artinya : diringankan.

KILMI berasal dari kata KALIMAH artinya : kata/kalimat.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI yakni apabila MAD THOBI'II bertemu dengan huruf yang berharokat SUKUN tidak di akhir perkataan.

Cara membacanya seperti MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI (dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harokat).

Di dalam Al-Qur'an yang menurut hukum ini hanya ada satu contoh yang ada di dua tempat dalam surat Yunus (يونس) yaitu :

الآن harus dibaca AL-AAAAAANA

6.

MAD LAYYIN
مَدْلَيِّن

MAD artinya : panjang.

LAYYIN atau LEIN artinya : lunak atau lemas.

Hukum bacaan disebut MAD LAYYIN yakni apabila ada huruf MAD, baik yang berupa WAU SUKUN (وْ) atau YAA' SUKUN (يْ) didahului oleh huruf yang berharokat FATHAH (َ).

Cara membacanya dengan lunak dan lemas.

Contoh :

- بِالْغَيْبِ dibaca BILGHOIBI
- عَلَيْهِ dibaca 'ALAIHI
- عَلَيْكُمْ dibaca "ALAIKUM
- إِلَيْكَ dibaca ILAIKA
- يَدَيْهَا dibaca YADAIHAA

- فَتَمَنَّوَالْمَوْتَ dibaca FATAMANNAWULMAUTA
- فَوْقَكُمْ dibaca FAUQOKUM
- يَوْمَ dibaca YAUMA
- قَوْمًا dibaca QOUMAN
- تَوْبَتُهُمْ dibaca TAUBATUHUM

7.

MAD 'ARIDL LISSUKUN
مَدُّ عَارِضٍ لِّسُّكُونٍ

MAD artinya : panjang.

'ARIDL artinya : tiba-tiba ada.

LI artinya : karena.

SUKUN artinya : mati.

Hukum bacaan disebut MAD 'ARIDL LISSUKUN yakni apabila ada Mad Thobi'i atau Mad Layyin dan sesudahnya ada waqof (tempat berhenti).

Cara membacanya ada 3 macam :

- a. Yang lebih utama, yakni dibaca panjang, sama dengan MAD WAJIB MUTASHIL (tiga alif atau enam harokat).
- b. Yang pertengahan (sedang), yakni dibaca dua ALIF atau empat harokat (dua kali MAD THOBI'II).
- c. Yang pendek, yakni boleh hanya dibaca seperti MAD THOBI'II biasa (dua harokat).

Contoh :

- | | | | |
|---|--|---|------------------------------------|
| - | ○ بِغَيْرِ حِسَابٍ | - | ○ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ |
| - | ○ شَدِيدُ الْعِقَابِ | - | ○ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ |
| - | ○ بِهِمُ الْأَسْبَابُ | - | ○ وَهُمْ يَعْلَمُونَ |
| - | ○ مِنَ النَّارِ | - | ○ عَمَّا تَعْمَلُونَ |
| - | ○ شَدِيدُ الْعَذَابِ | - | ○ لَهُ عِبَادُونَ |
| - | ○ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ | - | ○ وَلَا تَكْفُرُونَ |
| - | ○ عَدُوِّمِينَ | - | ○ هُمُ الْمُهْتَدُونَ |
| - | ○ شَاكِرٍ عَلِيمٍ | - | ○ لَا يُظْلَمُونَ |

8.

MAD SHILAH QOSHIROH

مَدْصِلَةٌ قَصِيرَةٌ

MAD artinya : panjang.

SHILAH artinya : hubungan.

QOSHIROH artinya : pendek.

Hukum bacaan disebut MAD SHILAH QOSHIROH yakni apabila ada huruf HAA' DLOMIIR / kata ganti orang (benda) ketiga yang berupa (ه — ه) berada sesudah huruf hidup (berharokat) dan sesudahnya tidak bertemu / dihubungkan dengan huruf bersukun atau huruf bertasydid dan atau huruf alif.

Cara membacanya dipanjangkan sampai satu ALIF atau dua harokat atau seperti panjang Mad Thobi'ii.

Contoh :

- بِهٖ عِنْدَ dibaca BIHII 'INNDA
- وَرَسُوْلِهٖ كُنْتُمْ dibaca WAROSUULIHII KUNNTUM
- يَدِهٖ عَقْدَةٌ dibaca BIYADIHII 'UQDATU
- اَيْتِهٖ لَعَلَّكُمْ dibaca AAYAATIHII LA'ALLAKUM
- جُنُوْدِهٖ قَالُوْا dibaca JUNUUDIHII QOOLUU
- لَهٗ مُلْكُ dibaca LAHUU MULKU
- اَجْرُهٗ عِنْدَ dibaca AJRUHUU 'INNDA
- وَعَدَدَهٗ يَحْسِبُ dibaca WA'ADDADAHUU YAHSIBU
- وَرَحْمَتُهٗ لَكُمْ dibaca WAROHMATUHUU LAKUN-
NTUM
- اِنَّهٗ هُوَ dibaca INNAHUU HUWA

CATATAN :

Apabila sebelum Ha' Dlomir tadi huruf mati (sukun) atau apabila dihubungkan dengan huruf yang lain sesudahnya, maka Ha' tadi tidak boleh dipanjangkan.

Contoh :

Ha' dlomir yang didahului huruf SUKUN :

- يَدَيْهِ dibaca YADAIHI
- وَجْهٌ dibaca WAJHU
- عَلَيْهِ dibaca 'ALAIHI
- فِيهِ dibaca FIIHI
- أَحُوهُ dibaca AKHUUHU

Ha' dlomir yang dihubungkan dengan huruf lain :

- أَنَّهُ الْحَقُّ - لَهُ الدِّينُ
- مِنْهُ اثْنَتَا - رَبِّهِ الْأَعْلَى
- تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ - فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى

Kecuali satu di dalam Al-Qur'an, yaitu :

فِيهِ مُهَانًا harus dibaca FIIHII MUHAANAN

9.

MAD SHILAH THOWILAH
مَدَّصِلَةٌ طَوِيلَةٌ

MAD artinya : panjang.

SHILAH artinya : hubungan.

THOWILAH artinya : panjang.

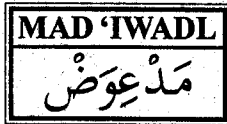
Hukum bacaan disebut MAD SHILAH THOWILAH yakni apabila Mad Shilah Qoshiroh bertemu dengan HAMZAH (ء) didahului oleh huruf yang berharokat hidup.

Cara membacanya seperti bacaan MAD JAIZ MUNFASHIL, artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah Alif atau satu Alif seperti Mad Thobi'ii.

Contoh :

-	أَمْرُهُ إِذَا	-	عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
-	مِنْ دُونِهِ إِلَهًا	-	أَنْ مَّالَةً أَخْلَدَهُ
-	عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا	-	مِنْ دُونِهِ إِلَهًا
-	وَرِسُولَهُ إِلَّا	-	رَبِّهِ أَحَدًا
-	وَأَزْوَاجَهُ أُمَّهَاتُهُمْ	-	عَلِمَهُ إِلَّا

10.



MAD artinya : panjang.

'TWADL artinya : ganti tanwin.

Yakni tanwin tadi diganti dengan Mad atau Alif yang menyebabkan bacaan panjang itu.

Hukum bacaan disebut MAD 'TWADL yakni apabila ada FAT-HATAIN (—) yang jatuh pada waqof (pemberhentian), pada akhir

kalimat (selain ta' marbutah) atau disebut MAD pengganti TANWIN sehingga tanwin tidak berbunyi lagi.

Cara membacanya dipanjangkan satu Alif seperti Mad Thobi'ii.

Contoh :

- عَذَابًا أَلِيمًا dibaca 'ADZAABAN ALIIMAA
- أَكْلًا لَلَّمَا dibaca AKLALLAMMAA
- عَلِيمًا حَكِيمًا dibaca 'ALIIMAN HAKIIMAA
- دَكَّادًا كَّا dibaca DAKKANNDAKKAA
- هَجْرًا جَمِيلًا dibaca HAJRONYJAMILAA
- كَانَ مِيقَاتًا dibaca KAANA MIIQOOTAA
- شَيْءٌ عَدَدًا dibaca SYAI-IN 'ADADAA
- مَسْرُورًا dibaca MASRUUROO
- سَبْعًا شَدَادًا dibaca SAB'ANYNGSYIDAADAA
- نَهَاتُفْجِيرًا dibaca NAHAA TAFJIIROO
- سَمِيعًا بَصِيرًا dibaca SAMII'AMMBASHIIROO
- رَبُّهُمْ رَشَدًا dibaca ROBBUHUM ROSYADAA
- ذَلِكَ سَبِيلًا dibaca DZAALIKA SABIILAA

11.

MAD BADAL
مَدْبَدَلٌ

MAD artinya : panjang.

BADAL artinya : ganti.

Hukum bacaan disebut sebagai MAD BADAL yakni apabila ada HAMZAH (ء) bertemu dengan MAD yang berasal dari HAMZAH SUKUN, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan ALIF (ا), WAU (و) atau YAA' (ي).

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat seperti MAD THOBI'II.

Contoh :

- أُوتُوا dibaca UUTUU
- اَيْنُونِي dibaca IITUUNII
- اَدَمُ dibaca AADAMA
- اِيْمَانُ dibaca IIMAANU
- اَتُوا dibaca AATUU
- اُوْتِيَا dibaca UUTIYA

Karena yang sebenarnya, huruf Mad yang ada di situ tadi asalnya HAMZAH yang jatuh mati (sukun), kemudian di ganti dengan ALIF (ا), WAU (و) atau YAA' (ي).

- أُوتُوا asalnya أُوتُوا
- ائْتُونِي asalnya ائْتُونِي
- أَدَمُ asalnya أَدَمُ
- ائِمَّانُ asalnya ائِمَّانُ
- اتُّوا asalnya اتُّوا
- أُوتِي asalnya أُوتِي

Keterangan :

- a. Hamzah kedua pada kata أُوتُوا & أَدَمُ diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf ALIF (ا), sehingga menjadi :

- أُوتُوا (a'tuu) kemudian ااتُوا (aatuu)
ditulis اتُّوا (atuu)

- أَدَمُ (a'damu) kemudian اأَدَمُ (aadamu)
ditulis آدمُ (adamu)

- b. Hamzah kedua pada kata أُوتُوا & أُوتِي diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf WAU SUKUN (و), sehingga menjadi :

- أُوتُوا (u'tuu) kemudian أُوتُوا (uutuu)

ditulis أُوتُوا (uutu)

- أُوتِي (u'tiya) kemudian أُوتِي (uutiya)
ditulis أُوتِي (uutiya)

c. Hamzah kedua pada kata **إِيمَانٌ & إِتُونِي** diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf YAA' SUKUN (ي), sehingga menjadi :

- إِتُونِي (i'tuunii) kemudian إِي تُونِي (iituunii)
ditulis إِي تُونِي (iituunii)

- إِيمَانٌ (i'maanu) kemudian إِي مَانٌ (iimaanuu)
ditulis إِي مَانٌ (iimaanuu)

12.

MAD LAZIM HARFI MUKHOFFAF

مَدْلَازِمٌ حَرْفِيٌّ مُخَفَّفٌ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

HARFI berasal dari kata HARFUN artinya : huruf.

MUKHOFFAF artinya : diringankan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUKHOFFAF yakni apabila ada permulan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf HAA' (ح), YAA' (ي), THO' (ط),

HA' (ه) dan RO' (ر).

Huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan :

حَيِّ طَهْرٌ

Cara membacanya harus dipanjangkan satu Alif atau dua harokat atau sama dengan MAD THOBI'II.

Contoh :

- حَامٌ dibaca HAAMIIM
- يَاسِيْنٌ dibaca YAASIIN
- طَهٌ dibaca THOOHAA
- طَاسِيْنٌ dibaca THOOSIIN

13.

MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL

مَدُّ لَازِمٌ حَرَفِيٌّ مُتَقَلَّلٌ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

HARFI berasal dari kata HARFUN artinya : huruf.

MUTSAQQOL artinya : diberatkan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL yakni apabila permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf NUN (ن), QOF (ق), SHOD (ص), 'AIN (ع), SIN (س), LAM (ل), KAF (ك) dan MIM

(م). Huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan :

نُقِصَ عَسَلِكُمْ dan sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang diidghomkan atau diidkan.

Cara membacanya harus dipanjangkan, yaitu tiga ALIF atau enam harokat.

Contoh :

- اَلْمَمَّ dibaca ALIFLAAAAAAMMIIIIIM
- اَلْمَمَّصَّ dibaca ALIFLAAAAAAMMIIIIIMSHOOOOOD
- طَسَمَّ dibaca THOOSIIIIIMMIIIIIM
- اَلْمَرَّ dibaca ALIFLAAAAAAMMIIIIIMROO

14.

MAD LAZIM MUSYABBA'
مَد لَازِمٌ مُشَبَّعٌ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUSYABBA' artinya : dikenyangkan.

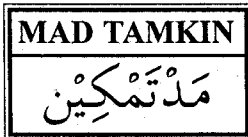
Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUSYABBA' adalah seperti MAD LAZIM HARFI MUSTAQQOL, hanya saja sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang tidak diidghomkan atau ditasydidkan.

Cara membacanya harus dipanjangkan seperti MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL, yaitu tiga alif.

Contoh :

- ص̄ dibaca SHOOOOOOD
- ق̄ dibaca QOOOOOOF

15.



MAD artinya : panjang.

TAMKIN artinya : tempat atau penetapan (tepat).

Hukum bacaan disebut MAD TAMKIN yakni apabila ada YAA' SUKUN (يْ) yang didahului dengan YAA' yang bertasydid dan harokatnya kasroh (يِّ).

Cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan MAD THOBI'II nya (sepanjang 2 harokat atau 1 alif).

Contoh :

- وَإِذَا حُيِّتُمْ dibaca WAIDZAA HUYYIITUM
- وَخَاتَمَ النَّبِيِّنَ dibaca WAKHOOTAMANNABIYYIINA
- رَبَّانِيْنَ dibaca ROBBAANIYYIINA
- فِي الْأُمِّيْنَ dibaca FILUMMIYYIINA

MAD FARQ
مَدْفَرْق

MAD artinya : panjang.

FARQ artinya : membedakan atau perbedaan.

Hukum bacaan disebut MAD FARQ adalah satu MAD yang di dalam AL-Qur'an hanya terdapat di empat tempat.

Cara membacanya harus dipanjangkan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, jadi dipanjangkannya itu supaya jelas bahwa kalimat itu berbentuk pertanyaan.

Empat(4) tempat itu adalah :

- 2 tempat di surat Al-An'am yang berbunyi :

أَلَدَّ كَرِيْنٍ حَرَمَ أُمِّ الْأُنثِيَيْنِ

(AADZAKAROINI HARROMAAMIL UNTSAYAINI)

- 1 tempat di surat Yunus yang berbunyi :

قُلْ أَللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ

(QULAALLAAHU ADZINALAKUM)

- 1 tempat di surat An-Naml yang berbunyi :

أَللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ

(AALLAAHU KHOIRUN AMMAA YUSYRIKUUN)

BAB XI

WAQOF

(وَقْفُ)

WAQOF adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di akhir kata.

Cara membunyikan kalimat yang diberhentikan (diwaqofkan) adalah sebagai berikut :

1. Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf SUKUN, maka ketika berhenti (waqof) dibaca mati dengan terang dengan tidak ada perubahan.

Contoh :

- كَيْفَ سُنِطِحَتْ	- فَلَا تَنْهَرُ
- لِرَبِّهَا وَحَقَّتْ	- لِرَبِّكَ وَأَنْحَرُ
- وَأَسْجُدُ وَأُقْتَرِبُ	- عَابِدُ مَا عَبَدْتُمْ
- وَثِيَابَكَ فَطَهَّرُ	- فَرَعْتَ فَأَنْصَبُ
- قُمْ فَأَنْذِرْ	- رَبِّكَ فَارْغَبُ
- وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ	- رَبِّكَ فَحَدِّثْ
- وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ	- حِسَابُهُمْ

2. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu huruf yang berharokat FATHAH (◄), KASROH (→) atau KASROTAIN (◄◄) dan DLOMMAI (◄◄◄) atau DLOMMATAIN (◄◄◄◄), membacanya harus disunatkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang menurut bacaan masing-masing.

Contoh :

-	إِذَا وَقَبٌ	dibaca	إِذَا وَقَبٌ
-	إِذَا حَسَدٌ	dibaca	إِذَا حَسَدٌ
-	وَمَا كَسَبَ	dibaca	وَمَا كَسَبَ
-	إِلَى النَّاسِ	dibaca	إِلَى النَّاسِ
-	عَلَّمَ بِالْقَلَمِ	dibaca	عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
-	بِهَذَا الْبَلَدِ	dibaca	بِهَذَا الْبَلَدِ
-	كَعَصْفٍ مَّا كُؤُلٌ	dibaca	كَعَصْفٍ مَّا كُؤُلٌ
-	مِنْ خَوْفٍ	dibaca	مِنْ خَوْفٍ
-	سَوْطِ عَذَابٍ	dibaca	سَوْطِ عَذَابٍ
-	هُوَ الْمَجِيدُ	dibaca	هُوَ الْمَجِيدُ
-	أَذْرِكَ مَا الطَّارِقُ	dibaca	أَذْرِكَ مَا الطَّارِقُ
-	وَلَا تَذَرُ	dibaca	وَلَا تَذَرُ

-	عَذَابٌ أَلِيمٌ	dibaca	عَذَابٌ أَلِيمٌ
-	حَقٌّ مَّعْلُومٌ	dibaca	حَقٌّ مَّعْلُومٌ
-	شَيْءٌ بَصِيرٌ	dibaca	شَيْءٌ بَصِيرٌ

3. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa TA' MARBU-THOH (ة , ة), maka ketika berhenti dibaca dengan membunyikan menjadi HA' SUKUN (ه , ه).

Contoh :

-	عَلَى الْأَفئِدَةِ	dibaca	عَلَى الْأَفئِدَةِ
-	نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ	dibaca	نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ
-	فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ	dibaca	فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ
-	فِي الْحُطْمَةِ	dibaca	فِي الْحُطْمَةِ
-	أَذْرَكَ مَا لَخَطَمَهُ	dibaca	أَذْرَكَ مَا لَخَطَمَهُ
-	كِرَامٍ بَرَرَةٍ	dibaca	كِرَامٍ بَرَرَةٍ
-	عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ	dibaca	عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ
-	نَارٌ مُؤَصَّدَةٌ	dibaca	نَارٌ مُؤَصَّدَةٌ
-	إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ	dibaca	إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ

-	مُتْرَبَةٌ	dibaca	مُتْرَبَةٌ
-	عَيْشَةٌ رَّاضِيَةٌ	dibaca	عَيْشَةٌ رَّاضِيَةٌ
-	فَأُمَّهُ هَاوِيَةٌ	dibaca	فَأُمَّهُ هَاوِيَةٌ
-	كُتُبٌ قِيَمَةٌ	dibaca	كُتُبٌ قِيَمَةٌ

4. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang di dahului dengan huruf mati, maka dibaca dengan mematkan dua huruf dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah suara.

Contoh :

-	بِالصَّبْرِ	dibaca BISHSHOBR (Ro' dibaca setengah suara)
-	مَطَّلَعَ الْفَجْرِ	dibaca MATHLA'ILFAJR (Ro' dibaca setengah suara)
-	لَيْلَةَ الْقَدْرِ	dibaca LAILATILQODR (Ro' dibaca setengah suara)
-	إِذَا يَسِرِ	dibaca IDZAA YASR (Ro' dibaca setengah suara)
-	ذَاتِ الصَّدْعِ	dibaca DZAATISHSHOD' ('Ain dibaca setengah suara)
-	كَالْقَصْرِ	dibaca KALQOSHR (Ro' dibaca setengah suara)
-	وَالْوَتْرِ	dibaca WALWATR (Ro' dibaca setengah suara)

-	تَعْبُدُونَ	dibaca	تَعْبُدُونَ
-	صَدِيقِينَ	dibaca	صَدِيقِينَ
-	سَاهُونَ	dibaca	سَاهُونَ
-	وَتَمُودَ	dibaca	وَتَمُودَ
-	لَكُنُودُ	dibaca	لَكُنُودُ
-	فِي الْقُبُورِ	dibaca	فِي الْقُبُورِ
-	يَعْمَلُونَ	dibaca	يَعْمَلُونَ
-	يَفْقَهُونَ	dibaca	يَفْقَهُونَ

6. Apabila akhir kalimat itu huruf yang berharokat FATHATAIN; FATHAH TEGAK; FATHAH bertemu Alif, maka dibaca dengan membunyikan menjadi fathah yang dipanjangkan 2 harokat dan berubah menjadi MAD 'IWADL.

Contoh :

-	تَوَّابًا	dibaca TAWWAABAA
-	قَلِيلًا	dibaca QOLIILAA
-	جَمْعًا	dibaca JAM'AA
-	صَعُودًا	dibaca SHO'UUDAA

- مَسْرُورًا dibaca MASRUUROO
- وَمَا بَنَاهَا dibaca WAMAA BANAAHAA
- أَثْقَالَهَا dibaca ATSQOOLAHAA
- جَلَّهَا dibaca JALLAAHAA
- أَشْقَاهَا dibaca ASYQOOHAA
- مَنَّ دَسَّهَا dibaca MANNDASSAAHAA
- الذِّكْرَى dibaca ADZDZIKROO
- مَنْ يَخْشَى dibaca MAYYAKHSYAA
- وَمُوسَى dibaca WAMUUSAA
- وَأَبْقَى dibaca WA-ABQOO
- إِذَا يَغْشَى dibaca IDZAA YAGHSYAA

7. Apabila akhir kalimat itu adalah Wau sukun didahului harokat dlommah; atau Ya' sukun didahului harokat kasroh. Dibaca panjang 2 harokat atau 1 alif.

Contoh :

- | | | | |
|---|---------|---|------------|
| - | أَزْرِي | - | أَهْلِي |
| - | قَوْلِي | - | لِحَيَاتِي |

- عِبَادِي
- يَسْتَأْنِسُوا
- جَنَّتِي
- لَا تَقْتُلُوا
- تَذْرِي
- فَاعْتَبِرُوا
- لِنَفْسِي
- ضَلُّوا

TANDA - TANDA WAQOF DALAM AL-QUR'AN

No.	Tanda Waqof	Keterangan
1.	◌ْ	Berhenti pada akhir ayat. <u>Contoh :</u> فَاضْلُونا السَّيِّلاَ ◌ْ
2.	◌ر	WAQOF LAZIM : Harus berhenti. <u>Contoh :</u> واضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا اَصْحَابِ الْقَرْيَةِ
3.	◌ط	WAQOF MUTLAK : Lebih baik berhenti. <u>Contoh :</u> مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ◌ط
4.	◌ج	WAQOF JAIZ : Boleh berhenti boleh terus. <u>Contoh :</u> فَزَادَهُمُ اللّهُ مَرَضًا ◌ج

No.	Tanda Waqof	Keterangan
5.	ز	WAQOF MUJAWWAZ : Boleh berhenti, tapi lebih baik disambung dengan kata berikutnya. <u>Contoh :</u> أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا
6.	ص	WAQOF MUROKHKHOSH : Diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas. <u>Contoh :</u> وَالسَّمَاءِ بِنَاءً وَأَنْزَلَ
7.	قف	WAQOF AULA / WAQOF MUSTAHAB : Sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung dengan kata berikutnya. <u>Contoh :</u> وَإِذَا أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ قَفْ وَبِالْوَالِدَيْنِ
8.	لا	LAWAQFA FIIHI / WASHOL : Larangan berhenti, kecuali jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara muthlaq dan kecuali pada akhir ayat. <u>Contoh :</u> قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ
9.	∴ - ∴	WAQOF MU'ANAQOH : Boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut.

No.	Tanda Waqof	Keterangan
10.	ق	<p><u>Contoh :</u></p> <p>بَايْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۖ وَأَحْسِنُوا ۗ</p> <p>QIILA 'ALAIHILWAQFU : Dikatakan di sini boleh berhenti.</p>
11.	ك	<p><u>Contoh :</u></p> <p>هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ</p> <p>WAQOF MUSTAHABWASLAH/AL-WASHLU AULA : Disambung lebih utama.</p>
12.	ق	<p><u>Contoh :</u></p> <p>وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيْتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ</p> <p>AL-WAQFU AULA : Berhenti lebih utama.</p>
13.	س	<p><u>Contoh :</u></p> <p>وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ (البقرة: ١٩٧)</p> <p>قُلْ صَدَقَ اللَّهُ ۗ (ال عمران : ٩٤)</p> <p>WAQOF SA'I yaitu : tempat-tempat yang menunjukkan waqof Nabi, WAQOF GHUFRON dan WAQOF MUNZAL (waqof Jibril).</p>

No.	Tanda Waqof	Keterangan
14.	ك	Tanda waqof yang menunjukkan berhenti lebih baik (Suatu tanda untuk menerangkan hukum waqofnya dan diisi sesuai dengan tanda waqof sebelumnya).
15.	ع - ء	<p>RUKU' : Isyarat batas tadarusan dan akhir ayat (tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dalam jangka dua tahun).</p> <p><u>Contoh :</u></p> <p style="text-align: center;">  </p>
16.	سك (س)	<p>SAKTAH : Tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas).</p> <p><u>Contoh :</u></p> <p style="text-align: center;">  </p>

AS - SAKTAH

السَّكْتَةُ

SAKTAH / SAKAT ialah diam sejenak sambil menahan nafas (tidak menarik dan mengeluarkan nafas), tetapi bukan waqof.

Saktah dalam Al-Qur'an ada 4 tempat yang harus dibaca saktah, yaitu:

1. Surat AL-KAHFI ayat 1 :

عَوَجًا ۙ قَيِّمًا

2. Surat YASIN ayat 52 :

مِنْ مَّرْقَدِنَا ۚ هَذَا

3. Surat AL-QIYAMAH ayat 27 :

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

4. Surat AL-MUTHOFFIFIN ayat 14 :

كَأَلَّابِلٌ رَّانٍ

NAQOL

نَقْلٌ

NAQOL artinya : memindahkan.

Yakni memindahkan harokat kasroh dari huruf Hamzah ke huruf Lam.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S AL-Hujurat : 11;

- بِئْسَ الْأِسْمُ dibaca بِئْسَ لِسْمٌ

TASHIL
تَسْهِيلٌ

TASHIL artinya : memudahkan/meringankan.

Yakni memudahkan/meringankan bunyi hamzah yang berurutan.
Dibaca separuh antara hamzah dan alif tanpa mad.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Fussilat : 44 ;

- ءَأَعْجَمِيُّ دIBACA ءَأَعْجَمِيُّ

IMALAH
إِمَالَةٌ

IMALAH artinya : memiringkan/mencondongkan.

Yakni memiringkan/mencondongkan suara, bunyi harokat fathah pada posisi kasroh.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Hud : 41 ;

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرُبَهَا وَمُرْسُهَا
dibaca BISMILLAAHI MAJREEHAA WAMURSAHAA

ISYMAAM
إِسْمَامٌ

ISYMAAM artinya : mengumpulkan/memancungkan.

Cara membacanya dengan mempergunakan mulut yang dimonyongkan.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Yusuf : 11 ;

- لَا تَأْمَنَّا ، dibaca لَا تَأْمَنَّا
(LAA TA'MANNA) (LAA TA'MANUNNA)

NUN 'IWADL atau NUN WASHOL

نُونٌ عَوْضٌ / نُونٌ وَصَلٌ

'IWADL artinya : pengganti.

WASHOL artinya : menyambung/terus.

Nun 'Iwadl atau Nun Washol ialah huruf nun kecil sebagai pengganti tanwin **an, in, un** yang berhadapan dengan alif lam (AL) dan atau berhadapan dengan hamzah washol pada kata kerja. **an, in, un** dibaca a, i, u pendek kemudian ditambahkan nun kecil (Nun 'Iwadl) berharokat kasroh i (ni).

Contoh :

- خَيْرًا الْوَصِيَّةُ dibaca خَيْرًا الْوَصِيَّةُ
- مُنِيبٍ ۝ إِدْخُلُوهَا dibaca مُنِيبٍ ۝ إِدْخُلُوهَا
- جَمِيعًا ۝ الَّذِينَ dibaca جَمِيعًا ۝ الَّذِينَ
- فَخُورٍ ۝ الَّذِينَ dibaca فَخُورٍ ۝ الَّذِينَ
- شَيْئًا اتَّخَذَهَا dibaca شَيْئًا اتَّخَذَهَا
- لَقَدِيرٍ الَّذِينَ dibaca لَقَدِيرٍ الَّذِينَ

SHIFIR MUSTADIR

صِفْرٌ مُسْتَدِيرٌ

SHIFIR artinya : kosong bacaannya.

MUSTADIR artinya : melingkar bundar.

Yakni apabila ada tanda kosong melingkar bundar (◊) di atas huruf alif, maka kosong bacaannya tetapi tulisannya tetap ada. Di baca pendek baik ketika Washol (terus) maupun Waqof (berhenti).

Contoh :

-	فَلَمَّا اسْتَأْتَا	dibaca	فَلَمَّا اسْت
-	لَا تَأْتِيْسُ	dibaca	لَا تِيْسُ
-	أُمَّ لَتَلُوْا	dibaca	أُمَّ لَتَلُوْ
-	قَوَارِيْرَ	dibaca	قَوَارِيْرَ
-	سَلْسِلَا	dibaca	سَلْسِلَ

SHIFIR MUSTATHIL

صِفْرٌ مُسْتَطِيْلٌ

SHIFIR artinya : kosong bacaannya.

MUSTATHIL artinya : melingkar lonjong.

Yakni apabila ada tanda melingkar lonjong (o) di atas huruf alif, berarti kosong, bacaannya pendek ketika Washol (terus) dan dibaca panjang 2 harokat / 1 alif ketika Waqof (berhenti).

Contoh :

- | | | |
|---------------|----------------------|-------------|
| - قَوَارِيرًا | dibaca jika Washol : | قَوَارِيرَ |
| | jika Waqof : | قَوَارِيرَا |
| - أَنَا | dibaca jika Washol : | أَنَّ |
| | jika Waqof : | أَنَا |
| - الظُّنُونَا | dibaca jika Washol : | الظُّنُونِ |
| | jika Waqof : | الظُّنُونَا |

SUJUD TILAWAH
سَجْدَةُ التَّلَاوَةِ

SUJUD artinya : kepatuhan totalitas.

TILAWAH artinya : bacaan.

Sujud Tilawah ialah sujud yang dilakukan karena mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah.

Ketika Sujud Tilawah seyogyanya:

- Suci dari hadas kecil dan besar
- Menutup aurat
- Menghadap kiblat

Bacaan Do'a ketika Sujud Tilawah :

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَسَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ
بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ (فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ).

Artinya :

"Telah kuhadapkan jiwa dan ragaku Kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuknya (sedemikian rupa) dan telah membukakan pendengaran dan penglihatannya dengan segala reka daya dan karsanya. Maka Maha Berkah Allah SWT. sebaik-baiknya Dzat Pencipta "

Hadits tentang Sujud Tilawah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجْمَ بِمَكَّةَ فَسَجَدَ فِيهَا
وَسَجَدَ مَنْ مَعَهُ غَيْرَ شَيْخٍ أَخَذَ كَفَّامِينَ حَصِي أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ
إِلَى جَبْهَتِهِ وَقَالَ يَكْفِينِي هَذَا فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قُتِلَ كَافِرًا.

Artinya :

"Abdullah ra mengatakan bahwa Nabi saw. membaca surat An Najm di Mekah, lalu beliau sujud dan orang banyak pun sujud pula mengikuti sujud beliau kecuali seorang orang tua. Dia hanya mengambil segenggam pasir/tanah, kemudian mengangkat ke dahinya sambil berkata "ni sudah cukup bagiku". Tak lama kemudian orang tua itu mati terbunuh dalam kekafiran "

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ فِيهَا

السَّجْدَةُ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّىٰ مَا يَجِدُ أَحَدًا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ.

Artinya :

“ Dari Ibnu Umar ra katanya, ketika Nabi saw membacakan Surat yang mengandung ayat Sajadah di hadapan kami, beliau langsung sujud dan kami pun sujud pula sehingga ada sahabat yang tidak mendapat tempat untuk sujud ”.

Di dalam Al-Qur'an ayat-ayat Sajadah ada 15 tempat, yaitu :

Ayat / Surat	Kalimat	No
الاعراف : ٢٠٦	إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ... يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾	١
الرعد : ١٥	وَلِلَّهِ يَسْجُدُ... وَالْأَصَالِ ﴿١٥﴾	٢
النحل : ٥٠-٤٩	وَلِلَّهِ يَسْجُدُ... مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾	٣
الإسراء : ١٠٧-١٠٩	قُلْ آمِنُوا... خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾	٤
مريم : ٥٨	أُولَئِكَ الدِّينَ... سَجْدًا وَبُكْيًا ﴿٥٨﴾	٥
الحج : ١٨	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ... مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾	٦
الحج : ٧٧	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ... تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾	٧
الفرقان : ٦٠	وَإِذَا قِيلَ... هُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾	٨

Ayat / Surat	Kalimat	No
النمل: ٢٦-٢٥	أَلَّا يَسْجُدُوا... رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٣٦﴾	٩
السجدة: ١٥	إِنَّمَا يُؤْمِنُ... لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾	١٠
ص: ٢٤	قَالَ لَقَدْ... رَا كِعَاوَأَنَابَ ﴿٢٤﴾	١١
حم السجدة: ٣٧-٣٨	وَمِنْ آيَاتِهِ... لَا يَسْتَمُونَ ﴿٣٨﴾	١٢
القمر: ٦٢-٥٩	أَفَمِنْ... فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَعَبُدُوا ﴿٦٢﴾	١٣
الانشقاق: ٢١	وَإِذَا... لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾	١٤
العلق: ١٩-١٧	فَلْيَدْعُ... وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾	١٥

BAB XII

MAKHORIJUL HURUF

(مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

MAKHORIJUL HURUF artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.

Menurut para ahlinya, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu :

1. AL-JAUFU (الْجَوْفُ)

Artinya : Dalam (Lubang tenggorokan dan mulut)

Huruf-hurufnya ; ALIF (ا), WAU (و) dan YAA' (ي).

2. AL-HALQU (الْحَلْقُ)

Artinya : Tenggorokan.

Huruf-hurufnya : HAA' (ح), KHO' (خ), 'AIN (ع),
GHOIN (غ), HA' (ه) dan HAMZAH (ء).

3. ALLISAANU (اللِّسَانُ)

Artinya : Lidah.

Huruf-hurufnya : TA' (ت), TSA' (ث), JIM (ج), DAL
(د), DZAL (ذ), RO' (ر), ZA' (ز), SYIN (ش), SHOD
(ص), DLOD (ض), THO' (ط), DHO' (ظ), QOF
(ق), KAF (ك), LAM (ل), NUN (ن), YAA' (ي).

4. ASYSYAFATAANI (الشَّفَاتَانِ)

Artinya : Dua bibir.

Huruf-hurufnya : BA' (ب), FA' (ف), MIM (م) dan WAU (و).

5. AL-KHOISYUM (الخَيْشُومُ)

Artinya : Dalam hidung.

[NUN ن هـ ء] (م - ن) (م - ب) (م - م)

MAKHROJ - MAKHROJ HURUF

1). Lubang antara mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang);

- آ (aa).

- إِي (ii)

- أُو (uu)

2). Keluarnya dari : tenggorokan sebelah bawah, atas dada;

- ه (ha')

- ء (hamzah)

3). Keluarnya dari : tengah-tengah tenggorokan;

- ح (haa')

- ع ('ain)

4). Keluarnya dari : pangkal tenggorokan sebelah atas ;

- خ (kho')
- غ (ghoin)

5). Keluarnya dari : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ;

- ق (qof)

6). Keluarnya dari : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya agak keluar sedikit dari makhroj (qof) ;

- ك (kaf)

7). Keluarnya dari : lidah bagian tengah dengan langit-langit yang di atasnya ;

- ج (jim)
- ش (syin)
- ي (yaa')

8). Keluarnya dari : antara salah satu tepi lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas ;

- ض (dlod)

9). Keluarnya dari : lidah bagian depan setelah makhroj dlod dengan gusi yang atas ;

- ل (lam)

10). Keluarnya dari : ujung lidah agak ke dalam sedikit ;

- ر (ro')
- ن (nun)

Ro' lebih ke dalam dari pada nun, sedangkan ro' dan nun lebih keluar daripada lam.

11). Keluarnya dari : antara ujung lidah dengan pangkal kedua gigi muka sebelah atas ;

- ت (ta')
- د (dal)
- ط (tho')

12). Keluarnya dari : antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah ;

- ز (za')
- س (sin)
- ص (shod)

13). Keluarnya dari : antara ujung lidah dan buah gigi yang atas ;

- ث (tsa')
- ذ (dzal)
- ض (dlod)

14). Keluarnya dari : bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi depan yang sebelah atas ;

- ف (fa')

- 15). Keluarnya dari : diantara dua belah bibir dan sedikit diregangkan bagi “ wau ” (و), sedang bagi “ mim dan ba ’ ” (م & ب) bibirnya dirapatkan.
- 16). Pangkal hidung adalah tempat keluar GHUNNAH (dengung).

SIFAT - SIFAT HURUF

1. **الْهَمْسُ** (AL-HAMSU).

Menurut bahasa berarti samar atau tidak terang.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan berdesis (nafas terlepas).

Contoh :

ف - فِ - فُ - بَفْ ; harus dibaca fa-fi-fu-baf

Huruf-huruf Hamas ada 10, yang dirumuskan dalam kalimat :

فَحَاتُّهُ شَخْصٌ سَكَاتٌ

(FAHATSTSAHUU SYAKHSHUN SAKAT)

2. **الْجَهْرُ** : (AL-JAHRU)

Menurut bahasa berarti tampak atau terang.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan).

Contoh :

بَ - بٍ - بُ - بَبْ ; harus dibaca ba-bi-bu-bab

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Hamas.

3. الشِّدَّةُ (ASY-SYIDDAH)

Menurut bahasa berarti kuat.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau berhenti.

Contoh :

جَ - جٍ - جُ - جَجْ ; harus dibaca ja-ji-ju-baj

Huruf-hurufnya ada 8, dirumuskan dalam kalimat :

أَجِدُ قَطِيبَكَتُ
(AJID QOTHIN BAKAT)

4. الرَّخْوَةُ (ARRIKHWATU)

Menurut bahasa berarti kendor.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu.

Contoh :

غَ - غٍ - غُ - غَغْ ; harus dibaca gho-ghi-ghu-bagh

Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf Syiddah dan huruf-huruf Tawassuth.

5. التَّوَسُّطُ (ATTAWASSUTH)

Menurut bahasa berarti tengah-tengah.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya antara yang tertahan dan terlepas. Yakni antara Syiddah & Rikhwah.

Contoh :

نَ - نِ - نُ - بَنْ ; harus dibaca na-ni-nu-ban

Huruf-hurufnya dirumuskan dalam kalimat :

لِئِنْ عُمَرَ
(LIN 'UMAR)

6. الِاسْتِعْلَاءُ (AL-ISTP'LAA')

Menurut bahasa berarti naik atau terangkat.

Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya ada 7, yang dirumuskan dalam kalimat :

حُصَّ ضَغُطٍ قِطْ
(KHUSHSHO DLOGHTHIN QIDH)

Tiap-tiap huruf ISTP'LAA' selalu disertai dengan suara tebal

(تَفْخِيمٌ = TAFKHIM).

7. الِاسْتِيفَالُ (AL-ISTIFAAL)

Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah.

Maksudnya : huruf ketika diucapkan, lidah turun ke dasar mulut.

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Isti'la'.
Tiap-tiap huruf ISTIFAAL selalu disertai dengan suara tipis

(تَرْقِيقٌ = TARQIIQ).

8. الإِطْبَاقُ (AL-ITHBAAQ)

Menurut bahasa berarti melekat.

Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ada 4, yaitu :

ص ض ط ظ

(SHOD), (DLOD), (THO') dan (DHO')

9. الإِنْفِتَاحُ (AL-INFITAAHU)

Menurut bahasa berarti terbuka.

Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Ithbaaq.

10. الإِذْلَاقُ (AL-IDZLAAQ)

Menurut bahasa berarti ujung.

Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan.

Huruf-huruf adalah :

فِرْرٍ مِّنْ لُّبِّ

(FIRRO MIN LUBBIN)

11. الْأَصْمَاتُ (AL-ISHMAAT)

Menurut bahasa berarti menahan atau diam.

Maksudnya ialah lawan daripada sifat idzlaaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir.

Huruf-huruf ini agak lemah atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf Idzlaaq

Adapun huruf-hurufnya adalah selain huruf Idzlaaq.

12. الصَّفِيرُ (ASH-SHOFIIR)

Menurut bahasa berarti siul atau seruit.

Yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung atau belalang.

Huruf-hurufnya adalah :

ز س ص

(ZA'), (SIN) dan (SHOD)

13. الْقَلْقَلَةُ (AL-QOLQOLAH)

Menurut bahasa berarti goncang.

Yaitu huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara kuat.

Huruf-hurufnya adalah :

قَطْبُ جَدٍ

(QOTHBU JADIN)

14. اللَّيْنُ (ALLIINU)

Menurut bahasa berarti lunak.

Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan.

Yaitu sifat dari pada huruf WAU (و) dan YA' (ي) yang mati dan jatuh setelah fathah.

Contoh :

- أَوْ ; harus dibaca AU

- آيَ ; harus dibaca AI

15. **الْإِنْجِرَافُ** (AL-INHIROOF)

Menurut bahasa berarti condong.

Artinya ialah condong huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain.

Yaitu sifatnya huruf : LAM (ل) dan RO' (ر)

LAM (ل) condong ke luar atau ke ujung lidah.

RO' (ر) condong ke dalam serta sedikit ke arah lam.

16. **التَّكْرِيرُ** (ATTAKRIIR)

Menurut bahasa berarti mengulang-ulang.

Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf RO' (ر).

Akan tetapi yang dimaksud ialah jika mengucapkan ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

17. **التَّفْسِيشُ** (ATTAFASYSI)

Menurut bahasa berarti meluas atau tersebar.

Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan

huruf SYIN (ش) hingga bersambung dengan makhroj DHO (ظ).

18. **الِاسْتِطَالَةُ** (AL-ISTITHOOLATU)

Menurut bahasa berarti memanjang.

Yakni memanjangkan suara DLOD (ض) dari permulaan tepi lidah sehingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj Lam).

19. **الْغُنَّةُ** (AL-GHUNNATU)

Menurut bahasa berarti mendengung.

Yaitu suatu dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf, baik hidup maupun mati yang idhar, ikhfa' atau idghom.

Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini.

Hanya saja waktu tasydid lebih kuat dari pada waktu sukun, sedangkan waktu sukun lebih kuat dari pada waktu hidup.